

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 5 METRO**

Oleh:

**WILDAYAH MUSYAFI
NPM. 2101011101**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H/2025 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 5 METRO**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**WILDAYAH MUSYAFRA
NPM. 2101011101**

**Pembimbing:
Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47206; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamualaikum

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi penelitian ini telah disusun oleh:

Nama : Wildayah Musyafa
NPM : 2101011101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS X DI SMA NEGERI 5 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

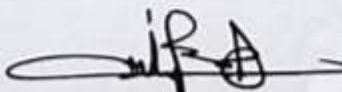
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, 16 Juni 2025
Pembimbing


Umar, M.Pd.I
NIP. 197506012007101005

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X DI SMA
NEGERI 5 METRO

Nama : Wildayah Musyafa

NPM : 2101011101

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Umar, M.Pd.I.
NIP. 19150605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Haji Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.metroiniv.ac.id E-mail iainmetro@metroiniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No.: 8-2701/In.28.1/1/PP.009/01/2025

Skripsi dengan Judul: "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 5 METRO" disusun oleh : Wildayah Musyafa, NPM. 2101011101, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 25 Juni 2025

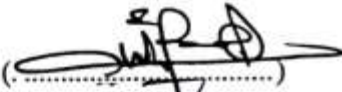
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Umar, M.Pd.I.

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I.

Penguji II : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I

Sekretaris : Siti Kholijah, M.T.I

()
()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 198006072003122003

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 5 METRO

Oleh:

Wildayah Musyafa

Penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru PAI dalam meningkatkan minat, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam di SMA Negeri 5 Metro. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh adanya masalah ketika proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, mengantuk, tidur, mengobrol dengan teman, bermain handpone, dan keluar kelas ketika pembelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator untuk membangkitkan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA N 5 Metro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 5 Metro. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah siswa dengan jumlah sampel 6 orang siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan peran dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui beberapa pendekatan, yang pertama; menggunakan platform pembelajaran yang berbeda, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan keagamaan seperti kultum usai salat berjamaah, kedua; mengaitkan motivasi langsung dengan materi pelajaran, ketiga, menerapkan metode evaluasi yang beragam seperti evaluasi tertulis, praktik, dan digital, serta memberikan umpan balik secara objektif sebagai bentuk dorongan perbaikan dan motivasi belajar. Keempat strategi ini efektif dalam membangun suasana belajar yang bermakna, menumbuhkan minat belajar siswa, serta memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WILDAYAH MUSYAFA

NPM : 2101011101

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa proposal saya dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 5 Metro” adalah bukan plagiasi dan memiliki tingkat plagiasi kurang dari 25%.

Apabila dikemudian hari proposal saya merupakan plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Metro, 05 Desember 2024

Yang Membuat Pernyataan



WILDAYAH MUSYAFA
NPM. 2101011101

MOTTO

كن عالما او متعلما او مستمعا او محبا ولا تكن خامسا فتهلك (رواه البيهقي)

“ Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar (pelajar) atau orang yang mendengarkan ilmu dan atau orang yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima, maka engkau akan celaka.”

(H.R. Baihaqi).

PERSEMBAHAN

Rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, yang selalu mengiringi cinta dan kasih sayang-Nya sehingga menumbuhkan kekuatan serta kebaikan kepada saya sebagai hamba-Nya. Keberhasilan study ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya, ayahanda Moh Mukhtar dan ibu Boniyem yang senantiasa mendidik, mendoakan serta mendukung penulis untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di IAIN Metro.
2. Kakak saya, Muhammad Sulkhan Ibyad yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta materinya kepada penulis untuk dapat menempuh pendidikan S1 ini hingga akhir.
3. Bapak Umar, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi saya. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam mengerjakan tugasnya hingga akhir.
4. Almamater tercinta IAIN Metro yang sudah bertransformasi menjadi UIN JUSILA.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X di SMA Negeri 5 Metro”.

Banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Umar, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi, dan semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Wari Prastiti selaku Kepala SMA Negeri 5 Metro dan para jajaran guru-guru yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian dan terkhusus guru-guru pendidikan agama islam yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini, dan dengan senang hati menerima masukan yang konstruktif. Oleh karena itu, penulis berharap agar saran-saran tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas skripsi ini sehingga bermanfaat bagi para pembaca.

Metro, 16 Juni 2025
Penulis,



WILDAYAH MUSYAF
NPM. 2101011101

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Minat Belajar	8
1. Pengertian Minat Belajar	8
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa	9
3. Karakteristik Minat Belajar Siswa	13
B. Peran Guru dalam Pembelajaran.....	15
1. Pengertian Peran Guru	15
2. Macam-Macam Peran Guru Dalam Pembelajaran.....	17
C. Pendidikan Agama Islam	23
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	23
2. Manfaat Pendidikan Agama Islam	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Sumber Data.....	26
1. Sumber Data Primer.....	26
2. Sumber Data Sekunder.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Wawancara.....	27

2. Observasi.....	29
3. Dokumentasi	30
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	34
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 5 Metro	34
2. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Metro.....	36
3. Kondisi SMA Negeri 5 Metro.....	37
B. Temuan Khusus.....	44
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	44
C. Pembahasan.....	61
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Metro.....	61
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana SMAN 5 Metro	39
Tabel 2 Keadaan Guru SMAN 5 Metro	39
Tabel 3 Keadaan Petugas dan Staff SMAN 5 Metro	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Denah Lokasi SMA N 5 Metro	38
Gambar 2	Struktur Organisasi SMAN 5 Metro	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru sangatlah penting dikarenakan guru adalah orang yang membimbing, mengajar, melatih, memotivasi dan menilai juga mengevaluasi para siswa. Tanpa peran seorang guru, minat dan bakat seorang siswa tidak akan berkembang secara optimal sesuai tujuan pembelajaran. Sebuah kesuksesan bagi guru apabila tujuan dalam pembelajaran tercapai dengan baik, karena apabila sebuah tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, maka proses pembelajaran dikatakan berhasil.¹ Tercapainya suatu tujuan pembelajaran merupakan salah satu kesuksesan bagi seorang guru. Peran guru pada sekolah memiliki kontribusi yang sangat besar termasuk dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas karna seorang guru ialah nahkoda untuk para siswanya.

Guru tidak hanya berperan untuk menjelaskan materi kepada siswanya saja. Guru juga mempunyai peran untuk membimbing, memfasilitasi, memotivasi, mengarahkan, melatih, mengelola, mengevaluasi, menginovasi juga menjadi penasehat untuk siswa.² Maka dari itu, seorang guru harus menjadi pembina dalam mengembangkan minat belajar, bakat dan kreativitas siswanya.

Minat ialah suatu rasa menyukai atau condong pada keinginan,

¹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (PrenadaMediaGroup, 2018).

² I Made Satya Wintara, "Pentingnya Peran Guru Dalam Pengembangan Minat, Bakat Dan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler," *ResearchGate*, 2017.

ketertarikan atau rasa suka terhadap sesuatu aktivitas atau hal lainnya tanpa adanya perintah dari siapapun. Minat dalam diri akan hadir dengan sendirinya biasanya karena beberapa faktor-faktor yang akan ikut mempengaruhi minat tersebut, baik faktor internal maupun eksternal diri anak. Minat siswa untuk belajar memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran terhadap pengaruh keberhasilan belajar.³ Oleh karena itu, guru harus memiliki keahlian untuk menentukan strategi yang tepat guna mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar untuk menjadikan siswa selalu ingin dan butuh dalam belajar.

Minat berperan sebagai *motivating force* yakni sebagai penguat yang mampu mendorong siswa untuk mau belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan lebih tekun untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat terhadap pelajaran. Minat belajar memiliki fungsi yang sangat besar dalam pembelajaran, karena minat mempunyai andil yang besar dalam penunjang keberhasilan belajar mengajar. Seorang siswa akan memetik hasil belajarnya saat ia berminat pada suatu yang di pelajari, sehingga ia akan menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari siapapun.⁴

Salah satu faktor terbesar dalam memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa ialah berasal dari orang terdekat yang mendampingi di dalam aktifitas belajarnya yaitu guru. Maka dari itu, demikianlah letak pentingnya peran guru bagi siswa bahwasannya guru harus memiliki kemampuan dalam

³ Muhammad Saleh et al., *Ramifikasi Problematika Sosial*, ed. Muhammad Kasim Makbul, 2024th ed. (Jl. Intan Blok C2 Pabean Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024),

⁴ Ichsan Muamalah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik DI SDN Nusatunggal," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, no. 07 (2024).

proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan oleh peneliti pada kelas X dan guru PAI kelas X di SMA N 5 Metro⁵ bahwasannya minat belajar siswa masih tergolong sangat rendah. Dapat dilihat saat aktivitas siswa didalam kelas, 75%⁶ anak ketika proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, mengantuk, tidur, mengobrol dengan teman, bermain handpone, dan keluar kelas dan hanya 25% anak yang menunjukkan bahwa memiliki minat terhadap PAI. Serta rendahnya tingkat partisipasi atau keterlibatan siswa saat mengikuti pembelajaran. Peneliti juga melihat bahwasannya dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif dan cenderung pasif ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Didalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa minat anak terhadap PAI di SMA N 5 Metro masih kurang baik dan guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar terdorong untuk mau melakukan pembelajaran tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran PAI dengan tema wali songo dan al kulliyatul al khamsah bahwasannya respon anak berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Banyak siswa yang malsa-malas an untuk mendengarkan guru saat menyampaikan materi didepan kelas, siswa banyak memilih alasan untuk kekamar mandi dengan waktu yang sangat lama dan tidak sedikit pula siswa yang mengobrol dengan teman sebangku, tiduran dll. Bahwasannya minat anak berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

⁵ Prasurvey Tanggal 22 November 2024.

⁶ Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, Januari (Guepedia, 2021).

Minat belajar anak ada yang terendah dan yang tertinggi, namun rata-rata minat belajar pendidikan agama Islam anak masih tergolong sangat rendah.

Dengan demikian, setelah melihat dan memaparkan latar belakang diatas, maka peneliti berminat akan melaksanakan penelitian secara lebih mendalam, terkhusus pada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian di dalam skripsinya dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sma Negeri 5 Metro”**.

Penelitian ini penting untuk diteliti dikarenakan dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian yang diangkat, antara lain:

1. Apa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMAN 5 Metro?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMAN 5 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan pertanyaan penelitian yang diangkat, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa di SMAN 5 Metro.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMAN 5 Metro.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh lewat penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah sumbangan pemikiran tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Minat Belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh masukan tentang bagaimana peran guru dalam peningkatan minat belajar peserta didik melalui perannya yang sebagai pendidik, penasehat, dan pelatih yang ditiru oleh peserta didik.

D. Penelitian Relevan

Sehubungan dengan penelitian ini, sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan penelitian yang ingin peneliti teliti, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Ratna Sari yang berjudul “Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”.⁷ Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang sama-sama membahas tentang peran guru. Hanya saja penelitian diatas membahas tentang peran guru kelas sedangkan saya membahas tentang peran guru PAI. Dan yang membedakan lainnya ialah lokasi penelitian. Saudari meneliti pada Sekolah Dasar di Lampung Timur dan saya meneliti pada Sekolah Menengah Atas di Kota Metro. Pada skripsi saudari Reni menghasilkan bahwasannya peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa dikategorikan sudah baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Indra dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh”.⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Indra dengan penelitian yang saya lakukan ialah sama-sama mengenai tentang meningkatkan minat belajar PAI siswa. Hanya saja pada penelitian saudara

⁷ Reni Ratna Sari, “Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sd Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur,” *Skripsi*, 2020, 1–119.

⁸ Irfan Indra, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh” 11, no. 1 (2017).

Indra membahas tentang bagaimana upaya guru sedangkan saya membahas tentang peran guru. Dan penelitian diatas dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama sedangkan saya meneliti pada Sekolah Menengah Atas. Pada penelitian saudara Irfan menghasilkan bahwasannya upaya yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan jumlah bahan rujukan, menjelaskan materi dengan baik serta memancing siswa untuk bertanya dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuli dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Smkn 01 Ranah Ampek Hulu Tapan”.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh saudara Sri Wahyuli dengan peneliti yang saya lakukan memiliki persamaan pada sama-sama membahas tentang peran guru PAI. Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian saya ialah lokasi penelitian dan obyek penelitian. Saudari Sri Wahyuli menggunakan obyek siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan sedangkan saya pada Sekolah Menengah Atas. Pada penelitian saudara Sri Wahyuli menghasilkan bahwasannya peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar dalam mengajar melalui 3 peranan yaitu sebagai pengelolaan kelas, mediator, dan evaluator.

⁹ Sri Wahyuli, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Smkn 01 Ranah Ampek Hulu Tapan” 9 (2022).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar ialah suatu kemampuan ataupun keinginan terhadap sesuatu hal yang tertentu yang dapat dilihat melalui proses perubahan yang terjadi, baik nampak ataupun tidak tampak, mulai dari kosong menjadi terisi dengan perlahan hingga penuh dan bahkan sampai tumpah-tumpah dalam pengetahuannya. Minat belajar merupakan suatu keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan seluruh kegiatan pikiran dan penuh dengan perhatian untuk memperoleh pengetahuan juga pemahaman tentang pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah.¹ Tumbuhnya minat karena adanya perhatian khusus kepada suatu obyek dimana perhatian tersebut menumbuhkan kemauan untuk mempelajari dan mengetahui hal tersebut.

Minat tidak hanya diungkapkan melalui ucapan anak bahwa ia lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi minat juga harus diterapkan melalui partisipasi aktif peserta didik dalam suatu kegiatan. Peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu hal akan memberikan perhatiannya yang tinggi kepada sesuatu yang diminatinya atau disukainya tersebut dan tidak menghiraukan sesuatu yang lain yang tidak

¹ Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, (Januari: Guepedia, 2021), 40-41.

ia minati.² Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat ialah perhatian siswa dan kecenderungan jiwa terhadap suatu aktivitas yang ia sukai, sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari sebuah keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Keberhasilan proses belajar mengajar juga dapat dilihat dari minat belajar peserta didik disekolah, minat belajar yang tinggi disekolah dapat menjadikan baik pula nilai prestasi peserta didik.³ Minat termasuk kedalam alat untuk dapat membangkitkan semangat belajar dalam waktu yang diinginkan.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa

Secara umum faktor yang mendukung dan menghambat minat belajar siswa dikategorikan menjadi dua faktor yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar siswa. Faktor internal atau yang ada didalam diri siswa merupakan faktor yang menumbuhkan minat peserta didik karena adanya kesadaran dari dalam dirinya sendiri tanpa adanya paksaan ataupun tuntutan dari orang lain. Sedangkan faktor eksternal atau dari luar diri siswa ialah faktor yang mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik karena adanya peran atau motivasi dari orang lain dan

² Salahudin and Arsyad, "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 179–90.

³ Ika Wanda Ratnasari, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2017.

lingkungan yang ada disekitar peserta didik.⁴ Contoh dari faktor internal ialah faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat, serta penguasaan materi, sedangkan pada faktor eksternal ialah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat atau sosial.

Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor eksternal alasan minat belajar siswa yang mampu mempengaruhi proses belajar mengajar peserta didik. Didalam melakukan proses belajar mengajar, pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik disekolah.⁵ Lingkungan keluarga pula memiliki peran yang penting dalam peningkatan minat belajar peserta didik seperti contohnya memberikan fasilitas saat anak membutuhkan sesuatu yang dapat mempermudah maupun menciptakan semangat anak untuk belajar dan dukungan kepada anak agar anak memiliki motivasi untuk semangat belajar dan mampu untuk menumbuhkan kreativitas pada diri anak.

Berikut ini diuraikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik:⁶

a. Motivasi dan Cita-cita

Motivasi ialah pendorong suatu usaha yang disadari yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya

⁴ Salim Korompot, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya, "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar," *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 2020.

⁵ Rina Dwi Muliani Rina Dwi Muliani and Arusman Arusman, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2022.

⁶ Naeklan Simbolon, "Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018): 14–19.

untuk bertindak atau melakukan sesuatu hingga mencapai tujuan dan hasil tertentu.

Motivasi merupakan suatu pendorong untuk seseorang dalam melakukan suatu kegiatan guna untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

b. Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan awal dan yang paling utama, karena kehidupan siswa akan lebih banyak bersama dengan lingkungan keluarganya dibandingkan disekolah. Orangtua juga memiliki peran untuk mendorong agar timbul minat belajar pada anak dan menjadi anak yang cerdas.⁷ Dengan demikian, keluarga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, lingkungan keluarga baik keadaan keluarga maupun keadaan rumah juga mampu mempengaruhinya, suasana keluarga yang tenang, tentram, damai, nyaman dan menyenangkan akan mampu mendukung minat belajar anak saat dirumah dan sebaliknya.

c. Peranan Guru

Guru merupakan bagian utama dalam pembaharuan. Guru sebagai fasilitator, guru menjadi yang menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi siswa untuk pembelajaran. Guru yang mampu memahami karakteristik unik untuk memahami peserta didik dan berupaya untuk memenuhi

⁷ Rina Dwi Muliani and Arusman, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik."

kebutuhan pendidikan yang bersifat unik dari masing-masing siswa yang mempunyai minat, bakat, dan potensi yang perlu ditingkatkan secara optimal.⁸

d. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang disediakan atau yang ada pada sekolah sangat mempengaruhi untuk mendukung minat belajar peserta didik dan sebaliknya, apabila fasilitas tidak mendukung akan membuat siswa kurang berminat dalam pembelajaran.

e. Teman Pergaulan

Teman pergaulan sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik baik teman pergaulan disekolah maupun dilingkungan tempat tinggal. Apabila teman dilingkungannya memiliki minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi akan membuat peserta didik memiliki minat yang tinggi juga, dan sebaliknya.⁹

f. Mass Media

Media yang diberikan oleh pendidik juga berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Media yang tidak bervariasi atau monoton juga akan membuat peserta didik tidak berminat dalam belajar.¹⁰ Contoh media-media pembelajaran yang dapat digunakan ialah audio visual, buku-buku, dan bisa juga

⁸ Fitrawan Umar, *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik* (Fitrawan Umar, 2022).

⁹ Simbolon, "Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik."

¹⁰ Supriyono, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Pendidikan Dasar*, 2018.

menggunakan media media yang lain sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Karakteristik Minat Belajar Siswa

Beberapa karakteristik yang ada pada peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi ditandai dengan :¹¹

a. Memiliki perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap suatu hal ataupun pelajaran akan merasa senang untuk terus belajar dan mempelajari terkait hal tersebut atau pelajaran tersebut. Tanpa adanya rasa keterpaksaan dalam dirinya untuk mempelajarinya.

b. Perhatian dalam belajar

Perhatian disini ialah konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap suatu hal dengan mengesampingkan hal-hal yang lain dari objek yang menjadi perhatiannya. Seseorang yang memiliki minat terhadap satu objek akan terus tertuju pada objek tersebut tanpa memperdulikan objek yang lain.¹² Seperti halnya dengan mata pelajaran PAI, siswa yang memiliki minat belajar terhadap PAI akan fokus pada saat guru menjelaskan atau menerangkan materi perihal PAI begitupun sebaliknya.

¹¹ Andi Abd Muis and Sri Amaliah Pitra, "Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Parepare," *Jurnal Al-Ibrah* 10, no. 1 (2021): 189–222.

¹² Muis and Pitra.

c. Ketertarikan Peserta Didik

Ketertarikan peserta didik akan berhubungan dengan gaya gerak siswa saat pembelajaran berlangsung yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik kepada suatu hal. Ketertarikan siswa akan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi kepada siswa termasuk saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki ketertarikan kepada suatu pembelajaran akan suka bertanya karna rasa ingin tahu yang lebih terkait pembelajaran tersebut dan menjadikan siswa bersemangat untuk belajar.

d. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Sebagian bahkan kebanyakan peserta didik menaruh minat pada guru nya, bahan pembelajaran yang menarik, bahkan teman sekelasnya. Tertarik kepada guru maksudnya tidak membenci ataupun bersikap acuh tak acuh kepada guru saat pembelajaran berlangsung ataupun saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran. Memiliki antusias yang tinggi terhadap pembelajaran dan dapat mengendalikan perhatiannya kepada guru tersebut dan ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, dan selalu mengingat pelajaran dan mempelajari kembali materi yang sudah berlalu agar tetap mengingatnya.

e. Manfaat dan fungsi mata pelajaran

Setiap pelajaran memiliki manfaat dan fungsinya masing-masing. Misalnya siswa mempelajari pelajaran pendidikan agama

islam, maka peserta didik akan merasakan manfaat dari pembelajaran tersebut, juga sebaliknya apabila siswa tidak mempelajarinya maka peserta didik tidak akan merasakan manfaatnya.

B. Peran Guru dalam Pembelajaran

1. Pengertian Peran Guru

Peran guru sebagai pendidik professional sangatlah kompleks, tidak ada batasan saat keberlangsungan interaksi edukatif didalam kelas. Maka peran seorang guru ialah harus siap sedia untuk mengontrol serta mengevaluasi kegiatan peserta didiknya. Tetapi dalam masyarakat umum orang masih beranggapan bahwa peran seorang guru hanya mengajar dan mendidik siswa saja. Bahkan dalam arti luas yang ditulis oleh Akmal Hawi didalam bukunya bahwa peran guru yang sesungguhnya sangatlah luas yaitu, guru sebagai pengajar, pembimbing, ilmuan dan guru sebagai pribadi yang dicontoh oleh siswanya. Maka dari itu, peran seorang guru dikategorikan dalam merencanakan, melaksanakan, dan memberi kebaikan.¹³ Selain itu peran guru lainnya ialah bahwa guru sebagai pembimbing, motivator, informator, inspirator, korektor, organisator, inisiator, fasilitator, demonstrator, dan guru sebagai pengelola kelas.

Guru ialah seorang yang bekerja atau mata pencahariannya dengan mengajar. Guru pada pengertian umum ialah orang yang bertugas dan bertanggung jawab atas pembelajaran dan pengajaran

¹³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ke-3 (Depok: PT Rajawali Grafindo Persada, 2023).

kepada peserta didiknya. Jadi, guru adalah seorang yang ingin dan berusaha untuk melatih, mengajar, dan membiasakan pemberian suri tauladan untuk membentuk pribadi peserta didik dalam segala bidang baik itu jasmani, rohani, intelektual maupun ketrampilan yang dipertanggung jawabkan oleh para orangtua peserta didik, masyarakat maupun Allah SWT.

Didalam konferensi internasional pengertian guru pendidikan agama islam ialah sebagai murobbi , mu'allim dan mu'addib. Maksud dari guru sebagai murobbi adalah guru agama haruslah orang yang memiliki sifat rabbani atau bijaksana dan terpelajar dalam bidang pemahaman tentang rabb atau keislaman dengan Allah SWT. Mu'allim ialah bahwa seorang guru agama harus seorang ilmun (alimun) yaitu yang menguasai tentang ilmu teoritik, mempunyai kreativitas dan komitmen yang sangat tinggi untuk mengembangkan ilmu keagamaan serta mengamalkannya dalam sikap sehari-hari nya. Sedangkan ta'dib ialah kombinasi atau perpaduan antara amal dan ilmu.¹⁴ Jadi, guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang memberikan pengajaran pada mata pelajaran atau pada bidang yang berisi tentang agama islam dan memiliki kemampuan sebagai pendidik dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap peserta didiknya.

Pendidikan Agama Islam termasuk dalam suatu usaha guna membimbing, dan mengasuh peserta didik untuk memahami pendidikan

¹⁴ Muhammad Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah," *At-Tuhfah*, 2018.

tentang pendidikan Islam agar dapat mengamalkan semua ilmu atau pengetahuan yang sudah didapatkan dan dapat menjadi pegangan hidup untuk diri peserta didik kelak. Pendidikan agama Islam juga guna mendorong dan mengembangkan kehidupan manusia untuk menuju kearah yang lebih maju dengan dilandasi oleh nilai - nilai ajaran keislaman didalamnya yang menjadikan pribadi yang pribadi yang baik dalam segi akal, perasaan maupun perbuatan dalam kehidupannya.¹⁵ Selain membimbing dan mengasuh siswa untuk memahami tentang Pendidikan Agama Islam, peran guru PAI juga guna mendorong serta mengembangkan siswa dengan nilai-nilai ajaran keislaman didalamnya.

2. Macam-Macam Peran Guru Dalam Pembelajaran

Guru memiliki peran yang sangat penting agar ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik saat pembelajaran. Tidak hanya berperan dalam penyampaian materi pembelajaran saja, banyak sekali peran guru dalam pembelajaran.¹⁶

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru ialah seorang pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi untuk para peserta didik dan lingkungannya. Maka dari itu, menjadi guru haruslah memiliki standar dan kualitas tertentu yang menjadi

¹⁵ Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari, "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa," *Journal on Education*, 2023,42.

¹⁶ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

kriteria.¹⁷ Seorang guru wajib memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, berwibawa, mandiri dan memiliki kedisiplinan yang baik guna sebagai contoh bagi para peserta didiknya.

b. Guru Sebagai Pengajar

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor didalamnya, mulai dari motivasi, hubungan peserta didik dengan guru, kematangan, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, ketrampilan guru dalam berkomunikasi dan merasa aman.¹⁸ Jika faktor tersebut terpenuhi dengan baik maka akan membuat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru yang menjadi sumber belajar sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi yang ada. Sehingga saat muncul pertanyaan dari peserta didik guru akan langsung sigap untuk menjawab pertanyaan dari peserta didiknya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.¹⁹

d. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator ialah untuk memberikan pelayanan supaya murid dapat menerima dan memahami materi

¹⁷ Friskila Sitanggang et al., "Peran Guru Sebagai Pendidik Yang Profesional Dalam Administrasi Peserta Didik," *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2022.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

yang diajarkan dengan mudah.²⁰ Sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien. Guru sebagai fasilitator dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.²¹ Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai platform pembelajaran yang beragam adalah membimbing dan memandu siswa dalam proses belajar, menyediakan sumber belajar yang beragam, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan dengan pengetahuan dan pengalaman dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar guna kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan disini tidak hanya dengan perjalanan fisik, melainkan juga perjalanan mental, moral, emosional, kreatifitas, dan spiritual yang kompleks dan dalam.²²

f. Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran yang mana guru dapat menunjukkan sikap-sikap yang dapat menginspirasi peserta didik untuk melakukan yang sama atau bahkan yang lebih baik.²³

²⁰ Edi Rahmawati, Mega & Suryadi, "Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa (Teacher's as a Facilitator and the Effectiveness of Student Learning)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2019.

²¹ Lalu Ismail and Viera Restuani Adia, *Fasilitator Dan Teknik Fasilitasi Pembelajaran*, Juni (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).

²² Salmiyanti Salmiyanti, Neviyarni S, and Desyandri Desyandri, "Peran Guru Dalam Perkembangan Moral Dan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 2023.

²³ *Ibid.*,

g. Guru Sebagai Pengelola

Guru memiliki peran dalam memegang kendali keadaan didalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Ibaratnya guru ialah seorang nahkoda yang memegang kendali dan membawa peserta didik untuk perjalanan yang nyaman dan aman.²⁴

h. Guru Sebagai Penasehat

Peran guru sebagai penasehat tidak hanya bagi peserta didik melainkan bagi orangtua-orangtua siswanya juga. Meskipun guru tidak memiliki pelatihan yang khusus untuk menjadi penasehat, tetapi peserta didik akan berhadapan dengan sebuah keputusan dimana para siswa akan membutuhkan seorang guru dalam pengambilan keputusan tersebut.²⁵ Agar seorang guru dapat memahami kebutuhan tersebut, maka dari itu guru harus lebih mendalami terkait dengan psikologi kepribadian.

i. Guru Sebagai Innovator

Guru sebagai innovator ialah guru mrbagikan pengalaman yang didapatkan sebelumnya kedalam kehidupan agar lebih bermakna untuk kehidupan sehari-hari peserta didiknya. Dilihat dari umur peserta didik dan guru yang biasanya terlampau lumayan jauh maka akan membuat pengalaman yang ada pada diri guru lebih banyak daripada siswanya.²⁶ Tugas seorang guru adalah

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Aidil Saputra, Rahmat Saputra, and Arini Aristawati, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa," *Jurnal Real Riset*, 2023.

²⁶ Saputra, Saputra, and Aristawati.

menyampaikan pengalaman dan kebijakannya sesuai dengan zaman anak yang diberikan pengalaman tersebut agar anak dapat menangkap yang dijelaskan dengan baik.

j. Guru Sebagai Motivator

Kegiatan pembelajaran akan terlaksana atau berjalan dengan baik jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi saat pembelajaran. Guru memiliki peran yang tinggi untuk menumbuhkan motivasi terhadap peserta didiknya. Guru sebagai motivator memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi serta mendorong siswa untuk tercapainya tujuan saat pembelajaran.²⁷ Dengan menciptakan hubungan yang baik dan memahami kebutuhan siswa serta menggunakan strategi yang tepat guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik serta membantu siswa dalam mencapai potensi yang baik pada dirinya.

Beberapa fungsi dari peran guru sebagai motivasi ialah :

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong bagi perilaku belajar siswa.
- 2) Motivasi ialah alat untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- 3) Motivasi ialah alat pemberi dereksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi merupakan alat pembangun sistem pembelajaran agar bermakna.²⁸

²⁷ Putu Sugiasih, "Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Smase-Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015," no. 40 (2023): 1–11.

²⁸ Amiruddin Abdullah and Zulfan Fahmi, "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Al-Fikrah* 11, no. 01 (2022): 29–44.

Proses belajar mengajar akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. maka dari itu, sangat perlunya bagi seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal sebaiknya guru lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

k. Guru Sebagai Evaluator

Setelah keberlangsungannya pembelajaran, guru memiliki peran untuk mengevaluasi hasil belajar dari peserta didik. Evaluasi disini tidak hanya untuk mengetahui atau melihat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan saat pembelajaran, melainkan menjadi evaluasi untuk guru dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran selama dalam pelajaran.²⁹ Evaluasi yang beragam dan umpan balik yang objektif membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam belajar.

l. Guru Sebagai Pelatih

Proses pembelajaran tentunya membutuhkan seorang pelatihan ketrampilan maupun motorik. Guru akan berperan sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan peserta didik.³⁰ Tanpa adanya latihan tentunya guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar.

²⁹ Ridwan Fauzi, Ai Siti Nurmiati, and Nandi Rustandi, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Sebagai Evaluator Dengan Motivasi Belajar Mereka Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Di SMP PGRI 2 Cikidang Sukabumi)," *Rayah Al-Islam*, 2020.

³⁰ Fauzi, Nurmiati, and Rustandi.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah “pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam, yang di laksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan” (KEMENAG, 2011: No.211). Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut keputusan menteri No.211 meliputi “al-Quran/Hadis, aqidah/keimanan, tarikh/Sejarah Kebudayaan Islam, dan fiqih” (KEMENAG, 2011: No.211). 174 Volume 7 No. 2 , 1 September 2021 Oleh karenanya Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi peserta didik serta manusia seluruhnya. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam di harapkan para siswa memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, serta aktif dalam beribadah.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Quran dan Sunnah. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.³¹ Pendidikan ke-Islam-an atau Pendidikan Agama Islam yaitu upaya mendidikkan agama Islam atau

³¹ Ali Mustofa Arif Muadzin, “Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 171–86, <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.

ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan hidup) seseorang.

Pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuhkembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi sampai sekarang.

Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Quran dan Sunnah. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut. Pendidikan ke-Islam-an atau Pendidikan Agama Islam yaitu upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan hidup) seseorang.³² Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud, 1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai- nilainya. 2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuhnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak. Pendidikan dalam Islam atau

³² Jumal Ahmad, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jl. Kertamukti No.5 Pisangan Barat, Cirendeu Ciputat 15419*, 2012.

proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuhkembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi sampai sekarang.

2. Manfaat Pendidikan Agama Islam

Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Nabi Muhammad dikirim untuk menyebarluaskan agama Islam. Rasulullah SAW secara aktif mempromosikan dan memberikan manfaat kepada orang melalui pendidikan selama hampir 23 tahun.³³ Individu yang memiliki pengetahuan ditingkatkan ke level yang lebih tinggi melalui pendidikan. Yang dapat melanjutkan warisan yang tak terukur dari ketaatan kepada Allah SWT adalah pengetahuan yang dipandu oleh keyakinan.

Keistimewaan untuk menguasai alam dan sumber daya di dunia sebagai khalifah adalah hak milik manusia. Tanggung jawab khilafah hanya bisa dilakukan dengan pengetahuan dan kepercayaan untuk memberikan manfaat bagi dunia dan semua makhluk Tuhan. Tanpa kepercayaan, akal akan berjalan menurut jalannya sendiri, yang akan menciptakan korupsi dan mengancam keselamatan orang. Dengan cara yang sama, iman yang tidak berlandaskan pengetahuan akan mudah terpengaruh oleh penipuan dan tidak mampu mengubahnya menjadi berkat

³³ Radiansyah Radiansyah et al., "Manfaat Pendidikan Islam ,," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2023, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3237>.

dan manfaat bagi alam dan segala isinya.³⁴ Karena pengetahuan adalah harta yang sangat bernilai, wajar jika individu terdidik memiliki kedudukan yang signifikan baik di hadapan Allah maupun di hadapan manusia. Seorang muslim berpengetahuan mampu mengatasi setan agar ia tidak gampang terpengaruh oleh tipuan setan berkat ilmunya.

Di sisi lain, seseorang kemungkinan besar tidak akan mampu menanggung bahkan seberat biji sawi jika mereka melakukan kebaikan dan amal di pagi dan sore hari sebanyak butiran pasir.³⁵ Bagaimana hal ini bisa terjadi? Menanggapi hal itu, beliau menyampaikan, “Sesungguhnya, ketika orang cerdas berbuat salah, ia segera mengakui kesalahannya dengan mengakui serta memanfaatkan akal yang diberikan kepadanya.

³⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2005..

³⁵ Fahrudin Fahrudin et al., “Ali Jum’ah Sufistic Thinking And Its Relevance On Islamic Education (Pai) In Higher Education,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2021, <https://doi.org/10.24252/lp.2021v24n2i7>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (case study) yang artinya penelitian yang digunakan guna meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai alat pengumpulan data¹ atau peneliti berperan sebagai alat pengumpulan data utama dalam sebuah penelitian yang menekankan makna dari pada generalisasi. Dimana pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* atau teknik yang dilakukan dengan cara triangulasi. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka statistik, akan tetapi menggunakan pengumpulan data, analisis yang kemudian di tafsirkan.² Peneliti akan terjun langsung dalam penelitian ini untuk meneliti para peserta didik SMA Negeri 5 Metro.

Peneliti memilih metode pendekatan kualitatif karena suatu kejadian atau fenomena akan diungkapkan oleh penulis menggunakan cara menjelaskan dan memaparkan atau menggambarkan melalui kata-kata secara terperinci dan jelas melalui bahasa yang tidak terwujud

¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020).

² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

dengan nomor dan angka. Dengan penelitian deskriptif dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif lapangan.

Berdasarkan sesuai pendapat diatas maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif lapangan yang bertujuan untuk meneliti dan mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 5 Metro.

B. Sumber Data

Sumber data adalah "subjek penelitian yang dimana data menempel pada sumber data dan dapat berupa tempat, manusia, benda, gerak, dan sebagainya".³ Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data untuk memperoleh informasi melalui dua sumber data yaitu ;

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan dan diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Maksudnya, sumber data yang diperoleh oleh peneliti berasal langsung dari sumbernya.⁴ Data ini dapat dicari melalui responden atau narasumber, yakni melalui orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi maupun data. Sumber primer yang peneliti teliti disini ialah Guru Pendidikan Agama Islam kelas X dan 6 siswa SMAN 5 Kota Metro.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

⁴ Sandu Siyoto and Ali Muhammad Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup (Sleman Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah “data yang diperoleh oleh seorang peneliti yang tidak langsung dari objeknya, tetapi dari sumber yang lainnya baik itu secara lisan maupun secara tulisan”.⁵

Maksud dari pengertian diatas yakni yang data sekunder ialah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh melalui sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, yaitu pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel 6 orang siswa. Alasan penulis hanya melakukan wawancara dengan 6 siswa disini karena penelitian kualitatif yang tidak memiliki batasan dalam minimum pengambilan sampel dan 6 siswa sudah dapat mencukupi sebagai sumber data sekunder sebagai penguat data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur digunakan saat *interviewer* mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada *interviewee* dan *interviewer* menanyakan pertanyaannya dengan urut dan tidak diubah. Seorang peneliti dapat

⁵ Ahmad Ahmad et al., *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum* (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 64.

menggunakan alat untuk membantu keberlangsungan proses wawancara dengan alat rekam dari ponsel, foto, dan lain sebagainya.⁶

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara secara bebas ketika *interviewer* tidak memiliki dan menyiapkan pertanyaan secara spesifik, melainkan hanya bersifat spontanitas untuk menggali poin-poin penting dari responden.

c. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur ialah metode pengumpulan data yang mengandalkan pengajuan pertanyaan dengan kerangka yang sudah ditentukan sebelumnya. Akan tetapi pertanyaan tidak disusun secara berurutan atau dalam bentuk kalimat.⁷

Pada penelitian ini peneliti memakai wawancara dengan semi terstruktur dimana proses wawancara dilakukan dengan pedoman pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti. Tujuan wawancara ialah guna mendapatkan informasi dengan tepat dari sumber yang mengetahui kondisi objek dan terpercaya. Wawancara disini guna untuk mengetahui pengalaman, perasaan dan pandangan individu secara mendalam terkait dengan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti. Dengan menggunakan wawancara secara semi terstruktur akan membantu peneliti agar wawancara yang dilakukan

⁶ Fadhallah, *Wawancara* (Pulo Gadung Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 7-8.

⁷ Dwi Mariyono, *Menguasai Penelitian Kualitatif Metode, Analisis Terapan, Dan Arah Masa Depan*, ed. Mohammad Nasir, 2021st ed. (Wonosobo, Surabaya: Cipta Media Nusantara.

dapat tertata dengan rapi namun luas. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran PAI di SMAN 5 Metro. Dengan melakukan wawancara bersama Guru PAI dan Siswa-siswi SMAN 5 Kota Metro.

2. Observasi

Observasi ialah suatu bagian dari pengumpulan data. Yang berarti observasi ialah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi juga berarti bahwa peneliti sebagai partisipan. Jadi melalui observasi akan membantu peneliti untuk memperoleh banyak informasi yang belum didapatkan dan mungkin yang belum terungkap dalam proses wawancara.⁸ Observasi dibagi menjadi tiga antara lain :

a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi merupakan sebuah observasi dilakukan secara langsung yang terlihat dalam suatu kegiatan sehari-hari.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi Tidak Berpartisipasi ialah bahwa peneliti tidak ikut untuk mengamati kesehariannya tetapi hanya selama yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode ini akan memungkinkan peneliti yang mengamati partisipan tanpa terlibat langsung dengan aktivitasnya sehari-hari.

⁸ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Palmerah Barat Jakarta: Grasindo).

Pada penelitian ini, penulis memakai observasi non partisipasi, dimana peneliti tidak terlibat dengan aktifitas orang-orang yang diteliti, melainkan hanya sebagai pengamat independent.⁹

Observasi yang peneliti lakukan ialah observasi non-partisipan, dimana penulis hanya mengamati tanpa ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengajar guru dikelas, lalu mengamati apakah peranan yang guru PAI lakukan dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa SMAN 5 Metro. Observasi ini guna mendapatkan data terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMAN 5 Metro.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi merupakan proses peneliti untuk melengkapi penelitian. Metode dokumentasi ialah cara untuk pengumpulan data tertulis yang didalamnya berisi penjelasan, keterangan dan pemikiran mengenai fenomena yang masih baru-baru saja terjadi yang sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah sebuah proses pelengkap dari metode wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Sebagian besar data akan berbentuk arsip foto, catatan harian, surat-surat, catatan harian, transkrip, jurnal, buku, dan sebagainya.

⁹ Dwi Mariyono, *Menguasai Penelitian Kualitatif Metode, Analisis Terapan, Dan Arah Masa Depan*, ed. Mohammad Nasir (Wonocolo Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2024), 192.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam teknik penjamin keabsahan data dapat menjamin kualitas dari hasil sebuah penelitian. Maka dari itu, teknik ini sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Setelah dikumpulkannya data, kemudian peneliti memperjelas informasi yang belum jelas dengan tujuan dan sifat penelitian guna dilakukan pengecekan kebenaran atau keabsahan data. Agar memperoleh keabsahan data yang telah didapatkan oleh peneliti dilokasi penelitian, maka usaha yang dilakukan antaranya ialah :

1. Teknik Perpanjangan

Teknik perpanjangan penelitian berarti peneliti yang kembali kelapangan guna untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber yang sebelumnya sudah ditemui maupun yang belum pernah ditemui sebelumnya.¹⁰

2. Teknik Meningkatkan Ketekunan

Dalam teknik ini yang dimaksud yaitu peneliti mengamati dengan lebih cermat dan berkala.¹¹ Dengan menggunakan teknik ini maka kepastian data dan segala peristiwa dilapangan akan terekam secara lebih sistematis dan pasti.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai suatu pengecekan data dengan berbagai cara dan waktu dari berbagai macam sumber.

¹⁰ Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab': Kajian Takhrij Sanad ...*, Maret (Banyumas, Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2020).

¹¹ Ibid.

Triangulasi dibagi menjadi 3 yakni :¹²

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah guna pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek hasil data yang diperoleh dari beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah pengujian kredibilitas data yang dilakukan pengecekan data dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ialah digunakan guna menguji kredibilitas data dengan proses mengecek dan menguji data yang dilakukan dengan memakai waktu tertentu melalui observasi, wawancara, dan teknik-teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah guna pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek hasil data yang diperoleh dari beberapa sumber. Peneliti menggunakan triangulasi ini dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan Siswa SMAN 5 Metro.

¹² Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah sebuah proses dalam menyusun dan mencari urutan data yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan urutan yang sistematis. Data yang diolah dengan analisis ini ialah :

1. Reduksi Data

Yang berarti merangkum, memilih hal yang pokok dan fokus pada suatu hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam proses penyajian data dapat berupa teks naratif, bagan, dan hubungan antar kategori.

Dalam penelitian kualitatif akan sering menggunakan teks yang bersifat naratif untuk menyajikan data dalam penelitian. Peneliti akan memahami sesuatu yang terjadi dan mampu memberikan peluang untuk peneliti guna mengerjakan pada suatu analisis dengan melihat sajian data yang ada.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah akhir yaitu dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dilakukan dengan mengacu pada sumber rumusan dan hasil reduksi data juga pada tujuan yang ingin dicapai. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ialah merupakan penemuan baru dari yang sebelumnya belum ada.¹³

¹³ Amini and Nurman Ginting, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan R&D)*, ed. Elda (Medan: UMSU Press, 2024), 41-43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 5 Metro

SMA Negeri 5 Metro merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Lampung, Indonesia. Berikut adalah profil identitas sekolah SMAN 5 Metro :

- a. Nama Sekolah : SMAN 5 Metro
- b. Status Akreditasi : A
- c. NPSN : 10809702
- d. NSS : 301126101016
- e. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Wortel Monginsidi
 - 2) Kelurahan : Hadimulyo Timur
 - 3) Kecamatan : Metro Pusat
 - 4) Kabupaten/Kota : Kota Metro
 - 5) Provinsi : Lampung
 - 6) No.Telepon : (0725) 7851479
 - 7) Kode Pos : 34111
 - 8) E-mai : sma5mtr@gmail.com
- f. No.SK PIOperasional : No.178/KPTS/D.3/2006
- g. Status Kepemilikan : Sertifikat Hak Pakai No.6

- h. NPWP : 00-635-261-1-321-000
- i. Luas Tanah : 15.000 M²
- j. Luas Bangunan : 1.325 M²

Terinspirasi dari undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan maka kota Metro melalui keputusan Walikota nomor : 178/KPTS/ D-3/2006 tanggal 13 Juli 2006, melalui surat keputusan tersebut merupakan sejarah baru berdirinya SMAN 5 Metro sekaligus menunjuk saudara Drs. BASUKI, NIP.131967012 Pangkat/Gol Pembina/Iva sebagai Plt. Kepala Sekolahnya.

Kepercayaan dan antusias warga pun didalam menyekolahkan putra-putrinya di lembaga ini cukup tinggi, terbukti pada tahun pertama pendaftaran saja sudah mencapai 530 pendaftar, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar kota Metro yang siap untuk berkompetisi. Hal ini sangat ironis dengan jumlah kursi yang tersedia yang hanya mencapai 108 siswa. Hal ini semata-mata karena keterbatasan tempat dan sarana prasarana yang tersedia.

Perjalanan perkembangan SMA Negeri 5 Metro didalam menjaga ekstensinya ternyata tidak seindah dan semulus untaian zamrud dipadang permadani, duri dan jurang yang terjal serta kerikil-kerikil tajam selalu datang silih berganti, cobaan dan godaan, cemoohan bahkan hujan selalu datang dan pergi seakan tak pernah puas untuk berhenti. Malam tak selamanya gelap, mendung tak selamanya bergayut. Habis gelap terbitlah terang. Gedung sekolah yang selama ini di idam-idamkan

kini sudah berdiri kokoh diatas. Lahan 1,5 ha milik sendiri yang siap menghantarkan putra-putri anak negeri mendulang cita-citanya. Gedung sekolah dan fasilitasnya sudah terwujud kepala sekolah dan 14 guru difinitif, 4 guru Honorer, 3 Tata Usaha dan 2 Penjaga Sekolah pun sudah terwujud. Dengan semakin lengkapnya sarana dan prasarana di Planet SMAN 5 Metro Insyaa Allah akan membantu tercapainya Visi dan Misi. Sebagaimana harapan dari Pemerintah Kota Metro Bahwa “Today Must Be Better Than Yesterday and Tomorrow Must be Better than Today”.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Metro

Visi :

Unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa berdasarkan pada nilai kebangsaan yang berwawasan lingkungan hidup.

Misi :

- a. Memberikan layanan pendidikan secara maksimal dengan meningkatkan kualitas disiplin guru keagamaan dan seluruh warga sekolah.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman dan nyaman untuk mendorong terciptanya suasana belajar yang efektif dan inovatif.
- c. Mengembangkan potensi siswa secara optimal untuk dapat berpotensi dalam bidang akademik maupun non-akademik.
- d. Menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan dalam setiap ajang kompetensi.

- e. Mempersiapkan siswa secara maksimal agar memiliki daya kompetensi yang tinggi untuk memasuki perguruan tinggi favorit.
- f. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk pengembangan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Melaksanakan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada serta menjalin kerjasama stakeholder sekolah secara efektif.
- h. Meningkatkan efektifitas pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- i. Membina keimanan, ketaqwaan, dan budi pekerti siswa melalui kegiatan pembiasaan dan peneladanan.
- j. Menumbuh kembangkan rasa kecintaan siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan, budaya, dan lingkungan hidup.
- k. Menambahkan nilai-nilai dan jiwa kewirausahaan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.
- l. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, sehat dan indah.

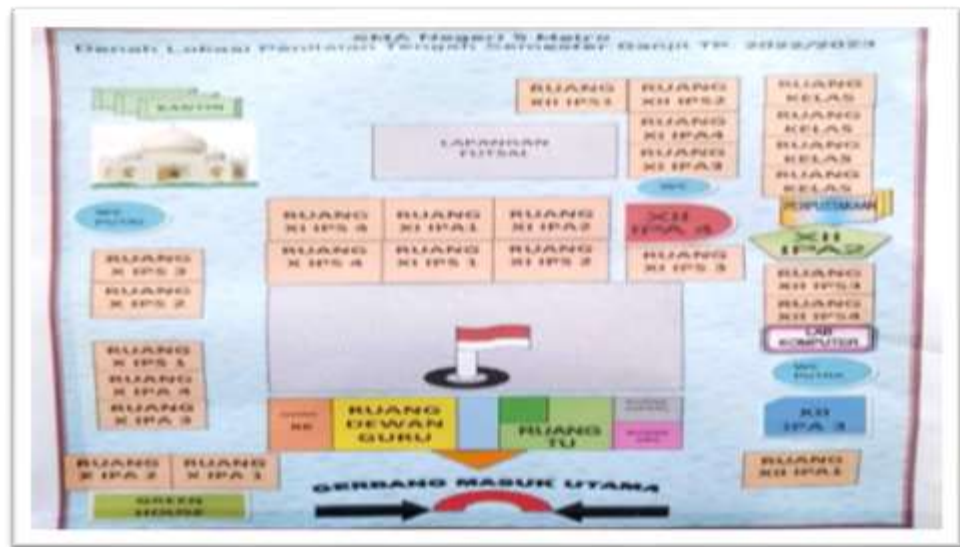
3. Kondisi SMA Negeri 5 Metro

- a. Lokasi sekolah SMAN Metro

SMA Negeri 5 Metro merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada diprovinsi Lampung, Indonesia. SMA Negeri 5 Metro terletak di jl. Wortel Monginsidi, Hadimulyo

Timur, Kota Metro. Bangunan SMA Negeri 5 Metro bersebelahan langsung dengan SMP Negeri 10 Metro.

Gambar 1 Denah Lokasi SMA N 5 Metro



b. Sarana dan Prasarana SMAN 5 Metro

Gedung sekolah di SMA Negeri 5 Metro terdiri dari ruang belajar/ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang Tata Usaha, ruang guru, ruang BK, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium computer, ruang perpustakaan dan lain sebagainya.

Tabel 1 Sarana dan Prasarana SMAN 5 Metro

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas
1	Ruang Belajar	24	360 M ²
2	Ruang Kepala Sekolah	1	18 M ²
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	2	18 M ²
4	Ruang Tata Usaha	1	55 M ²
5	Ruang Guru	1	81 M ²
6	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	18 M ²
7	Ruang Laboratorium	4	360 M ²
8	Ruang Perpustakaan	1	96 M ²

c. Data Guru dan Karyawan SMAN 5 Metro

Keadaan guru dan karyawan di SMAN 5 Metro bisa diketahui sudah baik, jumlah guru dan karyawannya secara keseluruhan ialah sebanyak 71.

Tabel 2 Keadaan Guru SMAN 5 Metro

NO	NAMA	MAPEL	KELAS YANG DIAMPU
1	Mardian, S.Pd	B Indonesia	X
2	Toto Yulianto, S.Pd	B Indonesia	XI
3	Dewi Utami Soewarno, S.Pd	B Indonesia	XII
4	Rina Septiana, S.Pd	B Indonesia	XI
6	Hudori Saputra, S.Pd.I	PAI	X
7	Neti Kusuma, S.Pd.I	PAI	XI

8	Wiwi Alfiani, S.Ag	PAI	XII
9	Didik Setiadi, S.Pd	PKn	XI
10	Drs. Wardaya	PKn	X
11	Dian Puspasari, S.Pd	B.Inggris	X & XII
12	Yulistin, S.Pd	B.Inggris	X
13	Tri Setiawati, S.S	B.Inggris	XI
14	Zaitapuri S.Pd	MTK Minat	X & XII
15	KA. Bernardo Satria Marsa	MTK	X & XII
16	Darni Safitri, S.Pd	MTK Minat	XII
17	Estia Hayati, S.Pd	MTK	XII
18	Liza Istianah, S.Pd	MTK	X
19	Jatmiko Purwo Supatmo, S.Pd	Fisika	X & XI
20	Jamaludin, S.Pd	Fisika	XII
21	Wari Prastiti, M.Pd	Fisika	XI
22	Ema Suryani, S.Pd	Biologi	X
22	Nunik Kiswati, S.Pd	Biologi	XI
23	Cahya Ningsih, S.Pd	Biologi	XII
24	Novi Kusnawati, S.Pd	Kimia	X & XI
25	R Tri Endah W, M.Si	Kimia	X
26	Novi	Kimia	XI
27	Siti Aminah, S.Si	Prakarya	X & XI
28	Eka Nirwana, S.Pd	Prakarya	XI
29	Budi Nugroho, S.Pd	Prakarya	X

30	Mohtar Efendi, S.Pd	Ekonomi	X & XI
31	Eni Purwaningsih, S.Pd	Ekonomi	X
32	Dra Farida Tri Rohmawati ZR	Ekonomi	XII
33	Haronal, S.Pd	Ekonomi	XII
34	Dra. Siti Amanti	Sej Minat/ Sej Indonesia	XII
35	Martno Eko Saputro, S.Pd	Sejarah Indo	X & XI
36	Vidya Putri Rahmadhani, S.Pd., Gr	Geografi	X
37	Drs. Sukiran	Geografi	XI & XII
38	Drs. Sismadi	Sosiologi	X & XII
39	Isfi	Sosiologi	X & XI
40	Zakiya Nurul Jannaty	Seni Budaya	XI
41	Silvista Sita Marharini, S.Sn. M.Pd	Seni Budaya	XII
42	Anggun Rizki Amalia	Penjas	X
43	Yunita Agustini, S.Pd	Penjas	XI
44	Yudha Ranto Hari Bowo, S.Pd	Penjas	XII
45	Muamar Dodi Prastiyo, S.S	B.Arab	XII
46	Rina Septiana, S.Pd	B.Lampung	X
47	Tyas Larasthasia, S.Pd	B.Lampung	XI & XII
48	Dwi , S.Pd	P. Anti Korupsi	X
49	Yudhi	Informatika	XI
50	Hari Arbiafianto, S.Kom	Informatika	X
51	Gidion Guntoro, S.Kom	Informatika	XI

Tabel 3 Keadaan Petugas dan Staff SMAN 5 Metro

NO	NAMA	JABATAN
1	Wari Prastiti, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Haronal, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Yudha Ranto Haribowo, M.Pd	Waka Kesiswaan
4	Muamar Dodi Prastyo, S,S	Waka Sarana dan Prasarana
5	Ida Suryati, S.H	Kepala TU
6	Ana Suci F, A.Md	Staff TU
7	Fitriana Wati, S.Pd	Staff TU
8	Ryska Puspitasari, S.Pd	Guru BK
9	Aris Susilo	Penjaga Sekolah
10	Pescelia putri S.Pd	Pustakawan
11	Syaiful, S.Pd	Staff Perpustakaan
12	Ariyanto	Staf Keamanan
13	Bima	Staf Keamanan
14	Titin, A.Md	Staff UKS
15	Parno	Staff Kebersihan
16	Fainal Abadi	Staf Kebersihan
17	Hardianus Palmajaya, A.Md	Staf TU
18	Ermi Setiowati	Staf TU
19	Fahrul Hidayat	Guru BK
20	Yulistri, S.Si	Staf Lboran

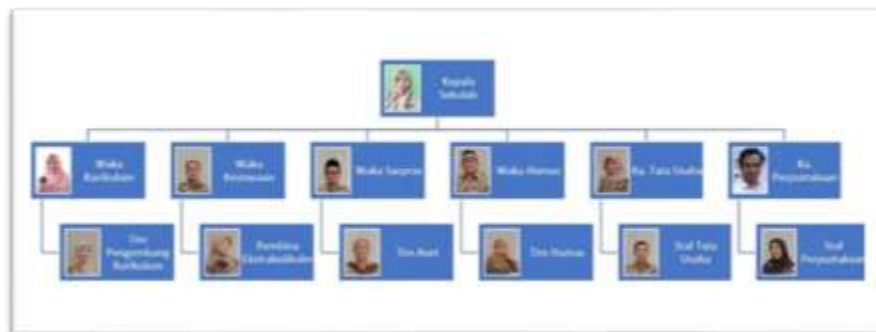
d. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik yang ada di SMA Negeri 5 Metro tahun ajaran 2023-2025 sebanyak 972. Dimana jumlah laki-laki sebanyak 375 dan perempuan berjumlah 597.

e. Struktur organisasi SMAN 5 Metro

Struktur organisasi di SMAN 5 Metro dirancang untuk memastikan efektivitas dalam pengelolaan sekolah, meningkatkan mutu pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Gambar 2 Struktur Organisasi SMAN 5 Metro



f. Letak Geografis Sekolah

SMA Negeri 5 Metro merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada diprovinsi Lampung, Indonesia. SMA Negeri 5 Metro terletak di jl. Wortel Monginsidi, Hadimulyo Timur, Kota Metro. Bangunan SMA Negeri 5 Metro bersebelahan langsung dengan SMP Negeri 10 Metro

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru memiliki peran yang sangat penting dan multifungsi. Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, terungkap bahwa guru PAI menggunakan berbagai pendekatan strategis dalam membangkitkan antusiasme belajar siswa. Peran penting yang telah dilakukan yaitu: menggunakan platform pembelajaran yang berbeda, menghubungkan motivasi dengan konten pelajaran, menggunakan metode evaluasi yang beragam, dan memberikan umpan balik yang objektif. Empat peran tersebut menjadi fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan menarik minat siswa.

a. Peran Guru Sebagai Fasiliator dengan Menggunakan Platform Pembelajaran yang Berbeda

Menggunakan platform pembelajaran yang berbeda merupakan strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperluas ruang dan waktu belajar siswa. Strategi ini tidak terbatas pada proses pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi

juga mencakup kegiatan pembelajaran di luar ruang kelas atau melalui media digital. Dengan pendekatan ini, guru PAI berusaha menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, serta relevan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI tidak hanya mengandalkan metode ceramah atau diskusi di kelas, tetapi juga memanfaatkan momen-momen tertentu sebagai sarana pembelajaran, salah satunya adalah saat kultum (kuliah tujuh menit) setelah shalat dzuhur berjamaah. Dalam wawancara, salah satu guru menyatakan, “Saya lebih sering untuk memotivasi siswa mba saat di kelas maupun saat kultum sesudah sholat dzuhur berjamaah mba.”¹ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya memanfaatkan berbagai kesempatan untuk memberikan pesan-pesan edukatif kepada siswa.

Selain dari pihak guru, siswa juga merasakan adanya variasi dalam penyampaian materi pembelajaran agama. Dalam wawancara, salah satu siswa Rs yang menyampaikan, “Biasanya juga guru agama menjelaskan tentang bagaimana akhlak siswa yang seharusnya dilakukan saat pembelajaran berlangsung.”² Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai situasi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan

¹ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Metro, (5 Mei 2025).

² Wawancara, Siswa Rs di SMA Negeri 5 Metro, (6 Mei 2025).

membentuk karakter siswa. Hasil observasi juga mendukung pernyataan tersebut, di mana ditemukan bahwa guru PAI tidak hanya memberikan motivasi saat pembelajaran formal di kelas, tetapi juga aktif memberikan tausiyah singkat usai shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah.³

Temuan ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki inisiatif untuk menggunakan berbagai platform pembelajaran yang tidak terpaku pada ruang kelas semata, tetapi juga memanfaatkan momen-momen lain seperti kultum usai shalat dzuhur berjamaah sebagai platform pembelajaran tambahan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai platform untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif kepada siswa.

b. Peran Guru Sebagai Motivator dengan Menghubungkan

Motivasi dengan Konten Pelajaran

Menghubungkan motivasi dengan konten pelajaran ialah dorongan internal maupun eksternal guna untuk siswa belajar. Salah satu strategi efektif dalam membangkitkan minat belajar siswa adalah dengan mengaitkan motivasi secara langsung ke dalam materi pelajaran. Motivasi yang disampaikan dalam konteks pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk memberikan semangat, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama

³ Observasi, kultum ba'da dzuhur di masjid SMA N 5 Metro, (6 Mei 2025).

Islam (PAI) memanfaatkan pendekatan ini sebagai bagian dari upaya meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI menyatakan bahwa ia rutin menyelipkan pesan-pesan motivasional saat proses pembelajaran berlangsung. Ia mengungkapkan, “Saya saat pembelajaran pasti selalu menyelipkan motivasi-motivasi kepada para siswa agar mereka memiliki minat belajar pada mata pelajaran PAI ini.”⁴ Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan motivasi secara langsung dengan isi materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga terdorong secara afektif untuk memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran agama.

Penguatan terhadap pendekatan afektif ini juga datang dari siswa. Dalam wawancara, salah satu siswi, saudari Ct, menyampaikan, “Guru juga sering memberikan kata-kata motivasi saat masuk kelas atau terkadang saat kita sedang tidak mau memperhatikan”⁵ Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru peka terhadap kondisi psikologis siswa dan memanfaatkan berbagai situasi untuk menyampaikan dorongan semangat. Tidak jarang motivasi diberikan saat siswa mengalami penurunan fokus belajar,

⁴ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Metro, (5 Mei 2025).

⁵ Wawancara, Siswa Ct di SMA Negeri 5 Metro, (6 Mei 2025)..

sebagai bentuk pendekatan emosional yang memperlerat hubungan antara guru dan siswa.

Hasil observasi peneliti turut memperkuat hal ini, di mana terlihat bahwa guru PAI secara konsisten mengaitkan pesan-pesan motivasi dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa materi yang diajarkan memiliki nilai aplikatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Di era digital seperti saat ini, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat relevan dan dibutuhkan. Guru PAI memanfaatkan media digital seperti video motivasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Dalam wawancara, guru menyampaikan, “Biasanya saya menayangkan video motivasi melalui proyektor ataupun dengan mengirimkan link video tersebut kepada siswa melalui grup kelas, lalu mereka disuruh untuk menonton dengan seksama.”⁶ Strategi ini memberikan variasi dalam penyampaian materi dan menjadi alternatif yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan motivasional secara visual. Media seperti video terbukti lebih mampu menarik perhatian siswa serta menyentuh aspek emosional mereka, sehingga dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan dalam pembelajaran.

⁶ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Metro (5 Mei 2025).

Dukungan terhadap hal ini juga datang dari siswa. Dalam wawancara, siswi bernama Ag menuturkan, “Biasanya guru membagikan kita HP lalu membagikan link kisah-kisah inspiratif agar kita sadar pentingnya belajar.”⁷ Pernyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu ajar, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat nilai dan semangat belajar siswa. Guru memanfaatkan konten inspiratif yang relevan dengan dunia remaja untuk menggugah kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan.

Hasil observasi peneliti menguatkan pernyataan tersebut. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru terlihat menayangkan berbagai video motivasi dari media sosial sebagai bagian dari pembelajaran. Ini menjadi bukti bahwa guru PAI secara aktif mengombinasikan pendekatan afektif dan teknologi guna membangun suasana belajar yang mendalam, inspiratif, dan bermakna bagi siswa.

c. Peran Guru Sebagai Evaluator dengan Menggunakan Metode Evaluasi Beragam

Metode evaluasi beragam dalam pembelajaran adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian dan kemajuan belajar siswa. Evaluasi adalah proses yang sistematis guna menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan

⁷ Wawancara, Siswi Ag di SMA Negeri 5 Metro, (6 Mei 2025).

pengajaran yang telah dicapai oleh siswa. Salah satu strategi penting dalam proses pembelajaran adalah pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memanfaatkan beragam bentuk evaluasi sebagai upaya untuk menilai pemahaman siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI kelas X menyampaikan bahwa ia menggunakan berbagai bentuk evaluasi setelah proses pembelajaran selesai. Ia menuturkan, “Evaluasi pembelajaran selalu saya berikan ketika akhir pembelajaran, biasanya saya memberikan soal dari materi yang baru diajarkan, baik itu secara tertulis di buku, Quiziz, maupun praktek-praktek.”⁸ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak terpaku pada satu pendekatan evaluasi saja. Sebaliknya, ia menggunakan pendekatan campuran yang mencakup evaluasi tertulis secara konvensional, evaluasi digital berbasis platform seperti *Quiziz*, serta evaluasi berbasis praktik sesuai konteks materi. Hal ini menunjukkan fleksibilitas guru dalam menyesuaikan metode evaluasi dengan materi ajar dan kemampuan siswa.

Pandangan siswa pun turut mendukung keberagaman strategi evaluasi ini. Saudari Ct menyatakan, “Guru setelah selesai

⁸ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Metro (5 Mei 2025).

pembahasan materi selalu memberikan tugas.”⁹ Pernyataan ini mengindikasikan adanya upaya penguatan pemahaman melalui pemberian tugas atau latihan yang berkesinambungan. Sementara itu, Dn menambahkan, “ada juga dengan praktek-praktek mba, tergantung dengan materi yang sedang dipelajari.”¹⁰ Hal ini menegaskan bahwa guru juga menerapkan evaluasi berbasis praktik, yang tidak hanya mengukur hafalan siswa, tetapi juga kemampuan aplikatif dalam situasi nyata. Evaluasi seperti ini relevan untuk membentuk keterampilan dan sikap sesuai dengan nilai-nilai dalam pembelajaran agama.

Selain itu, siswi lain bernama Nz mengungkapkan, “Biasanya guru membagikan kita buku paket ataupun handphone untuk mengerjakan soal-soal...”¹¹ Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media, baik cetak maupun digital, untuk mendukung proses evaluasi. Pemanfaatan media ini memperluas akses dan metode yang digunakan dalam menilai hasil belajar siswa.

Hasil observasi peneliti mendukung temuan ini, di mana terlihat bahwa guru PAI memberikan bentuk evaluasi yang beragam sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Evaluasi dilakukan tidak hanya melalui satu saluran, tetapi dengan mempertimbangkan jenis materi dan karakteristik siswa. Hal ini memungkinkan proses

⁹ Wawancara, Siswa Ct di SMA Negeri 5 Metro, (6 Mei 2025).

¹⁰ Wawancara, Siswa Dn di SMA Negeri 5 Metro, (6 Mei 2025).

¹¹ Wawancara, Siswa Nz di SMA Negeri 5 Metro, (6 Mei 2025).

evaluasi menjadi lebih relevan, adil, dan berdampak positif terhadap proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi evaluasi yang digunakan oleh guru PAI bersifat variatif dan adaptif. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran itu sendiri melalui tugas, praktik, dan penggunaan teknologi yang mendukung keterlibatan aktif siswa.

d. Memberikan Umpan Balik Objektif

Pemberian umpan balik terhadap hasil belajar siswa merupakan salah satu bentuk perhatian guru terhadap perkembangan peserta didik. Ketika dilakukan secara objektif, umpan balik dapat menjadi dorongan positif yang membantu siswa memperbaiki kekurangan dan meningkatkan pencapaian belajarnya. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting sebagai evaluator yang tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong motivasi dan perkembangan personal mereka.

Guru PAI menyatakan bahwa penilaian dilakukan secara objektif dan adil sesuai dengan capaian siswa dalam proses pembelajaran. Dalam wawancara, guru menyampaikan, “Tes tersebut juga selalu saya nilai yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi tersebut yang sudah bisa ataupun belum dan penilaian tersebut dilakukan secara objektif.”¹² Pernyataan ini

¹² Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Metro (5 Mei 2025).

menunjukkan bahwa guru menekankan pentingnya objektivitas dalam evaluasi, yang berarti penilaian didasarkan pada pencapaian siswa secara nyata tanpa dipengaruhi faktor subjektif. Dengan demikian, siswa dapat menerima hasil evaluasi sebagai bentuk refleksi yang membangun dan dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki proses belajar mereka.

Selain itu, siswa pun merasakan pentingnya evaluasi yang dilakukan guru. Dalam wawancara dengan siswa bahwa Am mengungkapkan, “dengan ketentuan boleh mencari jawabannya di buku tersebut maupun mengerjakan Quiziz pada handphone masing-masing.”¹³ Pernyataan ini mencerminkan adanya kebebasan belajar dan eksplorasi mandiri yang diberikan kepada siswa, bahkan dalam proses evaluasi. Hal ini memperlihatkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai proses berpikir dan usaha siswa dalam menyelesaikan tugas. Senada dengan itu, Am juga menyatakan bahwa guru sering memberikan tugas yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Hasil dokumentasi peneliti juga menunjukkan bahwa guru PAI memberikan evaluasi melalui berbagai cara, seperti tugas tertulis, penggunaan media digital (*Quiziz*), maupun praktik langsung. Selain itu, guru secara konsisten memberikan pujian atau

¹³ Wawancara, Siswa Am di SMA Negeri 5 Metro, (6 Mei 2025).

penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi, sebagai bentuk apresiasi yang mendorong siswa lainnya untuk ikut termotivasi dan meningkatkan usaha belajarnya.

Guru juga memanfaatkan berbagai media untuk menyampaikan motivasi sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran yang lebih menyentuh aspek afektif siswa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru sering menayangkan video motivasi atau menyampaikan pesan-pesan inspiratif yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini memberikan nuansa emosional dan relevansi personal dalam proses pembelajaran dan evaluasi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 5 Metro menjalankan berbagai peran dalam meningkatkan minat belajar siswa di antaranya sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Namun, guru lebih menonjolkan perannya sebagai motivator untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan, mulai dari pemberian motivasi verbal, penggunaan media digital, penugasan individual maupun kelompok, hingga pemberian penghargaan kepada siswa.

Penerapan evaluasi yang variatif dan objektif oleh guru berperan besar dalam mendukung peningkatan minat belajar siswa. Penilaian yang dilakukan dengan adil dan transparan membuat siswa merasa dihargai atas usaha mereka. Dengan demikian, siswa lebih

termotivasi untuk berkembang dan terus meningkatkan prestasinya dalam pembelajaran PAI.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa

Dalam proses peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru pastinya memiliki hambatan dan dukungan dalam proses tersebut. Guru pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu memahami para siswa saat mata pelajaran PAI dikelas dengan cara menganalisis yang mendalam terkait permasalahan siswa apa saja yang menjadikan siswa tersebut tidak berminat dalam pembelajaran PAI disekolah. Guru melakukan pendekatan serta strategi yang bermacam-macam untuk membuat siswa mau mendengarkan dan memahami tentang pentingnya pembelajaran PAI untuk kehidupan di akhiratnya kelak. Faktor penghambat dan pendukung yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas X ialah terdapat 4 faktor pendukung dan penghambat guru dikelas ialah,

e. Kurangnya motivasi intrinsik terhadap pelajaran agama

Kurangnya motivasi intrinsik terhadap pelajaran agama berarti siswa tidak memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar agama karena ketertarikan, minat, atau kepuasan pribadi. Mereka tidak merasa tertarik dengan materi pelajaran agama, tidak merasa tertantang, atau tidak menemukan nilai personal

dalam mempelajari agama, sehingga membutuhkan dorongan eksternal (seperti nilai, pujian, atau hukuman) untuk belajar. Kurangnya motivasi intrinsik terhadap pelajaran agama dapat menjadi masalah serius dalam proses pembelajaran. Motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, sangat penting untuk mendorong pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ketika motivasi ini rendah, siswa mungkin hanya belajar secara pasif, tanpa benar-benar memahami makna dan relevansi agama dalam hidup mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam kelas X menyatakan bahwasannya, “Siswa rata-rata memiliki minat belajar PAI yang rendah mba.”¹⁴ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwasannya siswa yang memiliki minat rendah dalam pembelajaran ini diakibatkan salah satunya oleh kurangnya motivasi intrinsik terhadap pelajaran agama yang membuat siswa malas dalam pembelajaran PAI yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Selain dari pihak guru, siswa juga merasakan bahwasannya mereka memiliki minat terhadap pembelajaran agama yang rendah. Dalam wawancara dengan siswa Ct yang mengatakan bahwa “Karena saya tidak pintar pada mata pelajaran PAI mba.” Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa malas dalam

¹⁴ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Metro (5 Mei 2025).

pembelajaran PAI dikarenakan oleh kurangnya motivasi intrinsik dari dalam diri siswa yang membuat mereka tidak percaya diri saat pembelajaran PAI. Hasil observasi mendukung pernyataan tersebut, terlihat saat pembelajaran PAI berlangsung banyak siswa yang memilih untuk beralasan keluar kelas saat guru menjelaskan materi lalu memberikan soal-soal kepada siswa.

a. Peran pendidikan agama sejak dini

Pendidikan agama sejak dini adalah proses mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak sejak usia dini, dengan tujuan membentuk karakter, moral, dan spiritualitas yang kuat. Pendidikan agama sejak dini juga membantu anak-anak memahami ajaran agama, menumbuhkan rasa percaya pada Tuhan, dan membekali mereka dengan landasan yang kokoh untuk menghadapi tantangan hidup. Pendidikan agama sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, menanamkan nilai-nilai moral, serta memberikan pedoman hidup yang kuat. Pendidikan agama membantu anak memahami tujuan hidup, bersikap bijaksana dalam menghadapi tantangan, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya guru PAI menyatakan “Banyak anak-anak yang sangat awam dengan agama Islam mba...”¹⁵ pernyataan tersebut

¹⁵ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Metro (5 Mei 2025).

menunjukkan bahwasannya rendahnya minat siswa berasal dari dalam diri siswa sendiri yang tidak mendapatkan pendidikan agama sedari kecil dan saat besar siswa malas untuk belajar karna mereka merasa tidak mampu dalam bidang tersebut.

Selain dari pihak guru, hasil wawancara dengan salah satu siswa Dn juga memberikan pernyataannya bahwa “Di rumah juga saya jarang ikut kegiatan keagamaan.” Hal ini menunjukkan bahwasannya faktor dari pola pendidikan agama sejak dini memiliki peran yang sangat penting untuk minat anak saat disekolah.

b. Perbedaan individual dalam belajar

Perbedaan individu dalam belajar merujuk pada kenyataan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara mereka belajar dan merespon materi pembelajaran. Perbedaan ini meliputi berbagai aspek seperti gaya belajar, tingkat kecerdasan, minat, bakat, kecepatan belajar, dan pengalaman belajar sebelumnya. Memahami perbedaan individu ini penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang efektif dan mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasannya siswa memiliki minat belajar yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya. Seperti yang dikatakan oleh guru PAI saat melakukan wawancara bahwa “Minat belajar siswa bermacam-macam dari yang rendah,

sedang, dan tinggi.”¹⁶ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwasannya faktor internal yang datang dari diri siswa itu sendiri dikarenakan adanya perbedaan antara semua individu tersebut.

Selain dari pihak guru, siswa Nz pun memberikan pernyataannya bahwa “Saya malas mba jika disuruh untuk presentasi di depan kelas.” Dan ditambah dengan pernyataan siswa DN bahwa “Saya senang dengan mapel PAI mba, karena kan PAI ngajarin soal agama-agama yang baik untuk saya karena saya kan beragama Islam.” Hal ini menunjukkan bahwasannya minat anak berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Siswa memiliki faktor minat yang beragam baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari faktor lingkungan sehari-hari siswa

c. Prioritas mata pelajaran dimata siswa

Prioritas mata pelajaran bagi siswa seringkali berpusat pada mata pelajaran yang dianggap relevan dengan minat, bakat, dan tujuan karir mereka. Umumnya, siswa memprioritaskan mata pelajaran yang mendukung minat mereka dalam bidang tertentu, seperti sains, matematika, bahasa, atau seni. Selain itu, mata pelajaran yang dianggap memiliki prospek karir yang baik atau yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga menjadi prioritas.

¹⁶ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Metro (5 Mei 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya guru PAI mengatakan “Banyak yang menganggap bahwa PAI ini hanya mapel sampingan berbeda dengan mapel-mapel seperti biologi, kimia, dll.”¹⁷ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwasannya siswa yang memiliki minat rendah terhadap mapel PAI dikarenakan mereka menganggap bahwasannya mapel PAI itu hanyalah mapel selingan yang berbeda dengan mapel kejuruan mereka.

Tidak hanya pihak guru tetapi siswa juga merasakan hal yang sama yang di benarkan oleh saudari Am yang mengatakan bahwa “saya malas karena saya tidak suka dengan mapel PAI mba... saya lebih mendalami soal mapel IPS.” Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pada mata pelajaran yang lain yang menjuru pada kejuruan mereka dan menganggap bahwa PAI hanya mata pelajaran selingan yang tidak wajib.

¹⁷ Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Metro (5 Mei 2025).

C. Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Metro

a. Peran Guru Sebagai Fasilitator dengan Menggunakan Platform Pembelajaran yang Berbeda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan berbagai platform pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Selain menyampaikan materi pelajaran di kelas, guru juga memanfaatkan momen-momen keagamaan seperti kultum usai shalat dzuhur berjamaah sebagai wahana pembelajaran non-formal. Pendekatan ini membuktikan bahwa guru PAI memiliki kesadaran akan pentingnya variasi media dan situasi dalam proses pembelajaran agar pesan-pesan agama lebih mudah diterima oleh siswa. Dalam wawancara, salah satu guru menjelaskan bahwa ia sering memanfaatkan waktu-waktu tertentu untuk memberikan motivasi kepada siswanya, baik saat pembelajaran di kelas maupun pada kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang senantiasa berusaha menciptakan konteks pembelajaran yang lebih luas dan relevan. Dari sisi siswa, mereka merasakan adanya integrasi antara pengajaran agama di kelas dengan pembentukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu siswa menyampaikan bahwa guru

PAI kerap menyertakan pembelajaran tentang nilai-nilai akhlak ketika menyampaikan materi pelajaran. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi teoretis, tetapi juga mendapatkan contoh penerapan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata.

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI tidak hanya aktif selama jam pelajaran, tetapi juga turut serta dalam kegiatan ibadah di sekolah, seperti memberikan tausiyah singkat setelah shalat dzuhur berjamaah. Kehadiran guru di berbagai ruang pembelajaran ini menjadi salah satu faktor yang membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk mempelajari mata pelajaran PAI.

Pendekatan penggunaan platform pembelajaran yang berbeda ini efektif dalam meningkatkan minat belajar karena memberikan nuansa baru dan kedekatan emosional antara guru dan siswa.¹⁸ Seperti yang dikemukakan oleh Joyce & Weil dalam Hamdayama, variasi metode dan situasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa¹⁹ Dengan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran, guru PAI berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan menyentuh sisi spiritual siswa, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar mereka terhadap Pendidikan Agama Islam.

¹⁸ Syahrul Fuad, Nur Hakim, and Hakimmudin Salim, "Internalisasi Nilai Keislaman Dan Penguatan Karakter Melalui Kultum Rutin Di Sekolah" 7 (2025): 204–14.

¹⁹ J. Hamdayama, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 87.

b. Peran Guru Sebagai Motivator dengan Menghubungkan Motivasi dengan Konten Pelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara kognitif, tetapi juga mengintegrasikan unsur motivasi secara langsung ke dalam isi pelajaran yang disampaikan. Motivasi tidak diberikan secara terpisah atau hanya sebagai pembuka kelas, melainkan menjadi bagian yang melekat pada penjelasan materi, terutama saat menyampaikan nilai-nilai agama yang berkaitan erat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Guru PAI menyisipkan pesan-pesan motivasional yang relevan dengan topik pelajaran, seperti pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan semangat belajar dalam perspektif Islam. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru berperan aktif sebagai motivator yang tidak hanya menyalurkan informasi, tetapi juga membangkitkan kesadaran dan minat siswa terhadap pentingnya pelajaran tersebut. Dengan membungkus materi dalam bentuk yang aplikatif dan menyentuh sisi emosional siswa, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyentuh makna yang lebih dalam. Dari sisi siswa, integrasi antara materi pelajaran dengan pesan motivasi menjadikan pembelajaran terasa lebih bermakna. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat

keterlibatan mereka secara emosional dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap minat belajar mereka terhadap mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI terlihat aktif menyampaikan motivasi dalam konteks pembelajaran, seperti mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan pengalaman hidup siswa, tantangan remaja, dan cita-cita masa depan. Motivasi yang kontekstual ini mampu menjembatani antara teori dan praktik, sehingga siswa lebih mudah memahami sekaligus merasa terinspirasi oleh materi yang diajarkan.

Pendekatan pembelajaran yang menghubungkan motivasi dengan konten pelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Hamdayama, keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran dapat memperkuat proses internalisasi nilai dan meningkatkan semangat belajar.²⁰ Dengan demikian, guru PAI melalui peran motivasionalnya berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif bagi siswa.

c. Peran Guru Sebagai Evaluator dengan Menggunakan Metode Evaluasi Beragam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan beragam metode evaluasi untuk mengukur

²⁰ M Ali Sibram Malisi, "Penerapan Model ARCS (Attention , Relevance , Confidance , Satisfaction) Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI 7 Di SMAN 1 Palangka Raya" 8 (2025): 37–48.

capaian belajar siswa. Evaluasi tidak hanya dilakukan secara tertulis, tetapi juga mencakup pendekatan digital dan praktik langsung yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Variasi metode ini mencerminkan kesadaran guru terhadap pentingnya menyesuaikan bentuk evaluasi dengan kebutuhan siswa dan jenis kompetensi yang ingin dikembangkan, baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (ketrampilan). Dalam pelaksanaannya, guru PAI menggunakan berbagai media seperti soal tulis di buku, kuis daring melalui aplikasi seperti Quiziz, serta penilaian praktik sesuai dengan materi yang bersifat aplikatif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara, sehingga hasil evaluasi yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan akurat. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran ulang, di mana siswa dapat merefleksikan pemahamannya terhadap materi.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa guru PAI memberikan evaluasi di akhir pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi. Pada materi-materi tertentu, siswa diminta untuk mengerjakan tugas tertulis, sementara pada materi lain yang bersifat praktikal, guru memberikan tugas berupa proyek atau simulasi perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam beberapa kesempatan, evaluasi dilakukan melalui penggunaan perangkat digital yang membuat proses penilaian menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Pendekatan evaluasi yang beragam ini memberikan keuntungan tersendiri. Selain mampu mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda, strategi ini juga menciptakan suasana evaluasi yang tidak monoton, sehingga tidak menimbulkan tekanan berlebihan pada siswa. Penggunaan berbagai metode evaluasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif dan rasa percaya diri siswa dalam menunjukkan hasil belajarnya.²¹

Dengan menggunakan metode evaluasi yang bervariasi, guru PAI berhasil menciptakan sistem penilaian yang tidak hanya adil, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

d. Memberikan Umpan Balik Objektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konsisten memberikan umpan balik yang objektif terhadap hasil belajar siswa. Umpan balik ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk evaluasi atas pencapaian akademik, tetapi juga sebagai sarana motivasi dan pengembangan diri bagi siswa. Dengan memberikan penilaian secara adil dan berdasarkan capaian nyata siswa, guru PAI menunjukkan peran pentingnya sebagai evaluator yang berorientasi pada pembinaan, bukan sekadar penghakiman

²¹ Darmilus, Hartono, and Syarifuddin, *Pemanfaatan Multimedia Dalam Pembelajaran* (Palembang- Indonesia: Bening Media Publishing, 2025).

akademik. Dalam praktiknya, penilaian dilakukan berdasarkan standar yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan indikator keberhasilan setiap materi. Guru tidak hanya menilai dari satu aspek saja, tetapi mempertimbangkan berbagai faktor seperti ketepatan jawaban, partisipasi aktif dalam diskusi, dan keterampilan praktik jika materi bersifat aplikatif. Hal ini memperkuat prinsip keadilan dalam proses penilaian dan menjadikan umpan balik yang diberikan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan umpan balik dalam berbagai bentuk, seperti komentar langsung terhadap hasil pekerjaan siswa, pemberian nilai secara transparan, serta penghargaan berupa pujian atau motivasi tambahan bagi siswa yang menunjukkan peningkatan belajar. Pendekatan ini membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangannya dengan lebih jelas, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya secara berkelanjutan.

Umpan balik yang diberikan tidak bersifat menyudutkan, tetapi membangun semangat belajar siswa. Guru menggunakan kata-kata yang memotivasi serta memberikan saran konkret untuk perbaikan, sehingga siswa tidak merasa gagal, melainkan terdorong untuk mencoba lebih baik lagi. Menurut Hamdayama, pemberian umpan balik yang bersifat positif dan objektif merupakan salah satu

cara efektif untuk mendorong perkembangan belajar siswa secara menyeluruh.²²

Dengan menerapkan prinsip objektivitas dalam memberikan umpan balik, guru PAI tidak hanya menciptakan suasana belajar yang adil dan nyaman, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi internal dalam diri siswa. Hal ini pada akhirnya mendukung peningkatan minat belajar terhadap Pendidikan Agama Islam secara lebih berkelanjutan dan bermakna.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung pembentukan dan peningkatan minat tersebut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Metro, terdapat beberapa faktor pendukung yang cukup signifikan, meskipun motivasi intrinsik siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam tergolong rendah. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Kurangnya Motivasi Intrinsik Terhadap Pelajaran Agama

Sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena kewajiban semata, bukan karena dorongan dari dalam diri untuk memahami nilai-nilai agama. Kurangnya kesadaran

²² M. Yusuf, "Evaluasi Metode Penilaian Dalam Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan Dan Objektivitas Penilaian Siswa," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 92–97.

akan pentingnya ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari menjadikan siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari jawaban beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka hanya menyukai pelajaran agama jika materi tersebut dianggap “mudah” atau sudah pernah dipelajari sebelumnya.

Dalam wawancara, guru PAI menjelaskan bahwa siswa memiliki motivasi intrinsik yang rendah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwasannya siswa memiliki minat belajar agama yang rendah yang terjadi sebab dari dalam diri mereka sendiri yang tidak memiliki dorongan pada diri untuk lebih termotivasi belajar, lebih terlibat dalam pembelajaran, dan mencapai hasil yang baik.

Berdasarkan observasi, terlihat bahwasannya siswa memiliki motivasi terhadap PAI yang rendah pada saat didalam kelas saat pembelajaran. Kurangnya motivasi intrinsik pada diri siswa menjadi salah satu faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

b. Peran Pendidikan Agama Sejak Dini

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Namun, sebagian orang tua masih belum menyadari pentingnya pendidikan agama sejak dini. Banyak yang lebih fokus pada pendidikan formal atau pencapaian akademis semata, tanpa memberikan perhatian serius pada pendidikan moral dan spiritual anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya siswa masih banyak yang memiliki minat rendah dikarenakan oleh faktor lingkungan keluarga yang masih kurang dalam memberikan pengajaran agama kepada siswa sejak dini. Siswa merasa malas dan minder kepada teman sebaya yang lebih mengerti dan bisa dalam mata pelajaran PAI disekolah.

Dalam wawancara dengan beberapa siswa mereka mengatakan bahwasannya mereka malas pada mata pelajaran PAI dikarenakan mereka tidak faham dan tidak menguasai tentang pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwasannya minat anak tidak hanya tergantung oleh guru saat disekolah, melainkan dapat juga terjadi karena faktor dari lingkungan keluarga yang dapat menjadi faktor utama siswa malas pada saat pembelajaran. Dari sisi lain siswa merasakan sendiri apabila faktor dari lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada pendidikan anak saat disekolah.

Faktor eksternal keluarga efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa saat disekolah. Menurut psikolog dan ahli pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengaturan akhlak anak. Keluarga terus memiliki pengaruh di masa kanak-kanak saat anak selesai sekolah, sampai anak itu lepas dari pengasuhan dan mengarungi bahtera rumah tangganya. Dengan terbiasanya pola asuh terhadap pendidikan agama sejak dini akan membuat siswa memiliki

minat terhadap PAI dan lebih sering berkontribusi saat pembelajaran disekolah.

c. Perbedaan Individual Dalam Belajar

Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, minat yang berbeda, dan tingkat kecerdasan yang berbeda. Jika tidak diperhatikan, perbedaan ini dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan individual dalam pembelajaran ini sebagai faktor pendukung yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa memiliki minat yang bermacam-macam sesuai dengan diri individu masing-masing.

Pada wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas X bahwasannya memang minat siswa ini bermacam-macam antara satu dengan yang lain. Selain itu pernyataan ini pula di sampaikan dari hasil wawancara dengan siswa bahwasannya dari pernyataan para siswa dapat dikatakan bahwa minat terhadap PAI yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI berusaha untuk memahami minat anak yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain dengan cara melakukan pendekatan secara individual untuk mengetahui bagaimana cara guna menumbuhkan minat anak terhadap mata pelajaran PAI.

d. Prioritas Mata Pelajaran Dimata Siswa

Siswa cenderung memprioritaskan mata pelajaran yang dianggap penting, mudah, atau sesuai dengan minatnya. Jika mata

pelajaran dianggap tidak menarik atau sulit, minat belajar bisa menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya faktor penghambat yang dari dalam diri siswa sendiri ialah siswa merasa bahwasannya PAI bukanlah mata pelajaran wajib yang harus mereka fahami secara mendalam. Hal tersebut yang membuat mereka merasa malas dan tidak memiliki minat dalam melakukan pembelajaran saat mata pelajaran PAI disekolah.

Pada wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam kelas X beliau menjelaskan bahwa ia sering melakukan pendekatan kepada siswa dan mengamati siswa pada saat pembelajaran dengan menanyakan alasan kenapa banyak siswa yang terlihat tidak tertarik dengan mapel PAI saat dikelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara mencari tahu terkait faktor penghambat apa saja yang dialami oleh siswa saat pembelajaran dikelas. Dari sisi siswa mereka juga mengatakan bahwa banyak siswa yang merasa jika PAI tidak sepenting mapel yang menjadi jurusan mereka masing-masing.

Pendekatan terhadap siswa yang dilakukan oleh guru PAI kelas X guna mengetahui dan mencari strategi yang efektif untuk dapat membuat siswa tertarik pada mapel PAI ini berhasil untuk mengetahui bagaimana cara pandang masing-masing siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa di SMA Negeri 5 Metro, dapat di simpulkan bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 5 Metro memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai platform pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti kultum usai salat berjamaah, serta integrasi motivasi ke dalam materi pelajaran. Strategi ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Selain itu, guru juga menerapkan metode evaluasi yang bervariasi dan memberikan umpan balik secara objektif, Umpan balik yang diberikan tidak bersifat menyudutkan, tetapi membangun semangat belajar siswa. Evaluasi dilakukan melalui tugas tertulis, praktik langsung, hingga penggunaan media digital. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa yang dialami oleh siswa yaitu, kurangnya motivasi intrinsik Kurangnya kesadaran akan pentingnya ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari

menjadikan siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, peran pendidikan agama sejak dini sebagian orang tua masih belum menyadari pentingnya pendidikan agama sejak dini, perbedaan individual dalam belajar serta prioritas mata pelajaran dimata siswa.

B. Saran

Dengan berdasarkan hasil penelitian dengan melihat kenyataan dilapangan, maka peneliti memberikan sedikit saran kepada guru dan siswa.

1. Bagi guru, dengan bermacam- macam nya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka guru dituntut untuk lebih sabar dan lebih menginovasikan strategi- strategi dan metode yang digunakan saat pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Karna dengan metode dan strategi yang bermacam dapat meningkatkan daya tarik siswa yang akan berujung meningkatnya pula minat siswa terhadap mata pelajaran PAI.
2. Bagi siswa, hendaknya menanamkan sikap sopan santun dan menghargai guru terutama ketika sedang di dalam kelas saat guru sedang menerangkan materi agar nantinya faham dengan materi apa yang guru terangkan. Agar siswa lebih giat lagi dalam belajar, tidak perlu takut apabila belum faham pada materi yang diajarkan, karena padi hari ini bukan yang ditanam kemarin. Artinya, orang yang faham tidak semata-mata langsung faham, tetapi dia juga mengalami fase belajar sampai kepada titik faham itu.

3. Bagi sekolah, hendaknya memberikan hukuman maupun sanksi bagi siswa yang sering keluar-keluar kelas dalam waktu yang lama bahkan tidak kembali atau membolos pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amiruddin, and Zulfan Fahmi. "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Al-Fikrah* 11, no. 01 (2022).
- Ahmad, Ahmad, Muhammad Fachrurrazy, Yuli Sawitri Hartati, Mia Amalia, Engrina Fauzi, Salamat Lumban Gaol, and Nurmila Dirah Siliwadi. *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Amini, and Nurman Ginting. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan R&D)*. Edited by Elda. Medan: UMSU Press, 2024.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. PrenadaMediaGroup, 2018.
- Arif Muadzin, Ali Mustofa. "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021).
- Aulia, Ninda. "Solusi Terhadap Problematika PAI di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 6 (2021).
- Aunur Rohman, Ahmad, and Sayyidatul Karimah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi." *At-Taqaddum* 10, no. 1 (2018).
- Darmilus, Hartono, and Syarifuddin. *Pemanfaatan Multimedia Dalam Pembelajaran*. Palembang- Indonesia: Bening Media Publishing, 2025.
- Fadhallah. *Wawancara*. Pulo Gadung Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Fauzi, Ridwan, Ai Siti Nurmiati, and Nandi Rustandi. "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Sebagai Evaluator Dengan Motivasi Belajar Mereka Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Di SMP PGRI 2 Cikidang Sukabumi)." *Rayah Al-Islam*, 2020.
- Friskila Sitanggang, Irma Batubara, Apona Manik, and Helena Turnip. "Peran Guru Sebagai Pendidik Yang Profesional Dalam Administrasi Peserta Didik." *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2022.
- Fuad, Syahrul, Nur Hakim, and Hakimmudin Salim. "Internalisasi Nilai Keislaman Dan Penguatan Karakter Melalui Kultum Rutin Di Sekolah" 7 (2025).

- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Ke-3. Depok: PT Rajawali Grafindo Persada, 2023.
- Indra, Irfan. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh" 11, no. 1 (2017).
- Korompot, Salim, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya. "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 2020.
- Malisi, M Ali Sibram. "Penerapan Model ARCS (Attention , Relevance , Confidance , Satisfaction) Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI 7 Di SMAN 1 Palangka Raya" 8 (2025).
- Mariyono, Dwi. *Menguasai Penelitian Kualitatif Metode, Analisis Terapan, Dan Arah Masa Depan*. Edited by Mohammad Nasir. Wonocolo Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2024.
- Masjkur, Muhammad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah." *At-Tuhfah*, 2018.
- Muamalah, Ichsan, Suhardi, Hamdan, Muslihah Said, and Muhammad Yusuf. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik DI SDN Nusatunggal." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, no. 07 (2024).
- Muis, Andi Abd, and Sri Amaliah Pitra. "Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Parepare." *Jurnal Al-Ibrah* 10, no. 1 (2021).
- No Title. Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Metro (5 Mei 2025).
- No Title. Wawancara, Siswa SMA N 5 Metro.
- No Title. Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Metro (6 Mei 2025).
- "Prasuvey Tanggal 22 November 2024,".
- Rahmasari, Diah. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar" 4, no. 1 (2023).

- . “Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” *Jurnal Citra Pendidikan*, 2023.
- Rahmawati, Mega & Suryadi, Edi. “Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa (Teacher’s as a Facilitator and the Effectiveness of Student Learning).” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2019.
- Ratnasari, Ika Wanda. “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2017.
- Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari. “Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa.” *Journal on Education*, 2023.
- Rina Dwi Muliani, Rina Dwi Muliani, and Arusman Arusman. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2022.
- Salahudin, and Arsyad. “Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai).” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018).
- Saleh, Muhammad, Muhammad Sadli, Rohimi, Tindih Mayani, Hera Rosada Filian, Lasmi Wulandari, Siti Khadijah, et al. *Ramifikasi Problematika Sosial*. Edited by Muhammad Kasim Makbul. 2024th ed. Jl. Intan Blok C2 Pabean Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024.
- Salmiyanti, Salmiyanti, Neviyarni S, and Desyandri Desyandri. “Peran Guru Dalam Perkembangan Moral Dan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar.” *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 2023.
- Saputra, Aidil, Rahmat Saputra, and Arini Aristawati. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa.” *Jurnal Real Riset*, 2023.
- Sari, reni ratna. “Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sd Negeri 3 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.” *Skripsi*, 2020.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Palmerah Barat Jakarta: Grasindo.
- Simbolon, Naeklan. “Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018).
- Siyoto, Sandu, and Ali Muhammad Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited

by Ayup. Sleman Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Soulisa, Irwan, Supratman Moh., Okta Rosfian, and Astri Sutisnawati Moh. Supratmani, Reno Renaldi, Sopiah, Widya Tri Utomo, Cecep Maman Hermawan, Chelsi Ariati, Apriani Riyanti, Sonya Fanny Tauran, Irwanto, Nike Astiswijaya, Yenni. *Evaluasi Pembelajaran*. 2022nd ed. Bandung: Widhina Bhakti Persada Bandung.

Sugiasih, Putu. "Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Smase-Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015," No. 40 (2023).

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Supriyono. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Pendidikan Dasar*, 2018.

Trygu. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Januari. Guepedia, 2021.

Turhusna, Dalila, and Saomi Solatun. "Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran." *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020).

Umar, Fitrawan. *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*. Fitrawan Umar, 2022.

Wahyuli, Sri. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Smkn 01 Ranah Ampek Hulu Tapan" 9 (2022).

Wintara, I Made Satya. "Pentingnya Peran Guru Dalam Pengembangan Minat, Bakat Dan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler." *ResearchGate*, 2017.

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020).

Yusuf, M. "Evaluasi Metode Penilaian Dalam Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan Dan Objektivitas Penilaian Siswa." *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023).

LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. H. Hajar Dewantara Kampus 14 A Jemberudin Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 819317 Faksimili (0725) 87298 Website: www.tarbiyah-metro.ac.id e-mail: tarbiyah@metro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Wildayah Musyafa
NPM 2101011101

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis/ 28 November 2024	1. Subbab pertama adl tentang minat belajar 2. Pada peran guru PAI isinya diperkaya 3. Teori-teori pendidikan ambil dari buku jangan jurnal. 4. Ganti daftar isi menjadi: - Peran guru PAI - Tugas & Fungsi 5. Cari teori tentang tugas & fungsi guru PAI 6. Ganti menjadi peran guru PAI dlm pembelajaran. 7. Yang abjad B. tambahkan siswa 8. Subbab C adl Peran guru PAI dlm meningkatkan minat belajar siswa 9. Tujuan wawancara memperoleh data apa? + kan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Maja (Desa Jember Kanyan 15 A) Mungsri Metro, Kota Metro Lampung 34111
Telepon: (0725) 41507 - Faksimili: (0725) 47206, Website: www.tarbiyah-metro.iaimetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaimetro@metro.iaimetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama: Wildayah Musyafa
NPM: 2101011101

Program Studi: PAI
Semester: VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	4/12 ²⁰²¹	Ace Proposal Skripsi Dapat Disetujui Rs: - Lembari dan Pembacaan tulisan yang salah. - Lembari Lembari jurnal tulis dan hasil pengerjaan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19760605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan 10 Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 415017, Faksimili (0725) 47206, Website: www.tarbiyah.metroini.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metroini.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wildayah Musyafa
NPM : 2101011101

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis / 15 Februari 2025	Bimbingan Outline. Pembahasan Komponen Bab II upaya dalam menghadapi komponen Pameran guru dan minat belajar siswa.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan R. Hajar (Darmasarak Rampung, 15 A Ringemulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0725) 41507, Faksimili (0725) 41296, Website: www.tarbiyah.metro.ac.id, e-mail: tarbiyah@metro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wildayah Musyafa
NPM : 2101011101

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/5	<u>Ass outline</u> lanjutan skripsi dimulai dari Bab I-III, sesuai outline yg telah di Ass	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirguguyon Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroaini.ac.id, e-mail: tarbiyah.aini@metroaini.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wildayah Musyafa
NPM : 2101011101

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/09/25	<u>Bab II</u> - Susunan Bab Teori, yg belum sesuai outline, deskripsi dan pendalaman pada setiap konsep, komponen teori. Peran guru dan minat belajar. - Partisipasi siswa dalam kegiatan harus jelas dan bermakna. - Pada bab hasil & pembahasan komponen peran guru yg akan dijadikan acuan dalam pengamplasan data.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wildayah Musyafa
NPM : 2101011101

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/01 ²⁰²⁵	Ace Bab I - III selanjutnya dari dan Prinsip APO	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan No. 10, Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggirulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.go.id, e-mail: tarbiyah@iainmetro.go.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wildayah Musyafa
NPM : 2101011101

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16/01 ^{es}	<u>Penisbugan APD</u> - Persingkat Pertanyaan yang akan ditanyakan untuk guru PAI yang sudah mencakup semua tidak perlu ditanyakan kembali. - Pada point C dokumentasi yg dimaksud itu adalah kegratan yg mencakup tentang peran guru dalam meningkatkan minat bjr bukan hanya dokumentasi tentang kamu saja	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.ac.id; e-mail: tarbiyah@metro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wildayah Musyafa
NPM : 2101011101

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	23/04 ²⁵	<u>Acc APD</u> ditelaah ajukan izin riset, kemudian lanjutkan pengumpulan data kelompok, dan submit ke U-<u>U</u>.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47206; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wildayah Musyafa
NPM : 2101011101

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	14 Mei 2025	- Tentukan koding terlebih dahulu baru hasil dari koding tersebut yang dimasukkan kedalam bab <u>IV</u> - Sumber dukung tidak hanya dari guru & siswa, melainkan bisa berasal dari hasil pengamatan. - Apabila menggunakan capslock, kata penghubung tidak perlu diawali dg huruf besar. - Hindari penulisan sub BAB yang sama ada yg ada pada sub bab sebelumnya - Jika menggunakan capslock pada awal sub bab ^{judul}, konsistenkan pada semuanya. - Keterangan pada bagian lampiran ditulis dikawah foto bukan diatas, dan dijelaskan wawancara pada hari apa dan tanggal.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Linggaty Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47290; Website: www.tarbiyah.metroiau.ac.id; e-mail: tarbiyah.iau@metroiau.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wildayah Musyafa
NPM : 2101011101

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	23 Mei 2025	- Pembahasan tidak boleh mengulang dari temuan khusus. - Pada pembahasan, point ^{Paragraf} 1 membahas terkait nomor 1 pada temuan khusus. - Pembahasan diperkuat dari teori pada bab 2. jika tidak ada bisa diambil dari teori baru dari penelitian, dll yang mendukung terkait ini. - Paragraf kedua masukan dari sub judul B yg berada pada temuan khusus. - Pada kesimpulan sesuaikan dengan di pembahasan. Pagan dalam 1 paragraf 2 Faktor dalam 1 paragraf. - Daftar pustaka spasi sesuaikan dg buku pedoman. Masih terlalu lebar.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggirdyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47206; Website: www.tarbiyah.metroaini.ac.id; e-mail: tarbiyah.aini@metroaini.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wildayah Musyafa
NPM : 2101011101

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28 Mei 2025	- Tambahkan penjelasan 1 paragraf pada bab II yg mengdaskan tentang jenis peran guru yg mana yg dominan untuk meningkatkan minat belajar. - Berdasarkan beberapa jenis Perang guru tsb, yg dominan berperan untuk upaya meningkatkan minat belajar itu yg mana. - Pada temuan khusus langsungkan saja nomor 1 Peran guru PAI Alim meningkatkan minat bkr dan langsung masuk pada konsep yg relevan yg dari koding.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 411507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.iainmetro.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metro.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wildayah Musyafa
NPM : 2101011101

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	4 juni 2025	- Bandingkan antara perbedaan antara Penulisan hasil Penelitian dan pembahasan. - Hasil penelitian berisi paparan objektif tentang apa yg ditemukan di lapangan tanpa interpretasi atau analisis mendalam. - Pembahasan merupakan interpretasi peneliti terhadap hasil tersebut, dikaitkan dengan teori, konsep, atau penelitian sebelumnya. - Hindari pengetikan yg kurang/kelebihan huruf, termasuk penggunaan huruf kapital & teks yg bercetak miring. - Petikan wawancara tidak perlu dicetak miring.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Linggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metro.ac.id; e-mail: tarbiyah@metro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wildayah Musyafa
NPM : 2101011101

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13 Juni 2025	Pada bagian abstrak tidak perlu ada nomor-nomor. - masukan jenis penelitian yg tepat. - pada daftar pustaka yg belum tepat diperbaiki. - bagian kesimpulan pd pembahasan "umpan balik" belum dijelaskan.	
	16/06	Ace Bab I - V Dapat mengajukan ujian skripsi.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M. Pd.I.
NIP. 19730605 200710 1 005

OUTLINE

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMA NEGERI 5 METRO

HALAMAN SAMPUL
 HALAMAN JUDUL
 NOTA DINAS
 HALAMAN PERSETUJUAN
 HALAMAN PENGESAHAN
 ABSTRAK
 ORISINILITAS PENELITIAN
 HALAMAN MOTTO
 PERSEMBAHAN
 KATA PENGANTAR
 DAFTAR ISI
 DAFTAR TABEL
 DAFTAR GAMBAR
 DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Minat Belajar
 - 1. Pengertian Minat Belajar
 - 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar
 - 3. Karakteristik Minat Belajar Siswa
- B. Peran Guru dalam Pembelajaran
 - 1. Pengertian Peran Guru
 - 2. Macam-macam Peran Guru dalam Pembelajaran
 - 3. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Lokasi Penelitian
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing,



Umar, M.Pd.I

NIP. 197506052007101005

Metro, 7 Maret 2025

Peneliti



Wildayah Musyafa

NPM. 2101011101

ALAT PENGUMPULAN DATA
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMA
NEGERI 5 METRO

A. Observasi

1. Mengamati secara langsung lokasi SMA Negeri 5 Metro Pusat
2. Mengamati langsung pembelajaran PAI dikelas X SMA Negeri 5 Metro
3. Mengamati langsung tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Metro Pusat

B. Wawancara

Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan dalam wawancara dengan Guru
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMA Negeri 5 Metro Pusat

1. PERTANYAAN UNTUK GURU PAI

- a. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa ?
- b. Bagaimana peran guru PAI untuk memotivasi siswa ?
- c. Apa saja macam-macam peran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa ?
- d. Metode apa yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa ?
- e. Bagaimana minat siswa setelah guru menerapkan metode tersebut ?

- f. Apa saja perilaku siswa yang menunjukkan rendahnya minat belajar mata pelajaran PAI siswa ?
- g. Apa yang menjadi tantangan utama dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa dikelas ?
- h. Bagaimana cara guru mengidentifikasi siswa yang kurang berminat untuk belajar PAI ?
- i. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar saat didalam pembelajaran ?
- j. Apa metode atau strategi yang digunakan oleh guru PAI yang dianggap paling efektif untuk menarik perhatian siswa tentang PAI ?

2. Pertanyaan untuk Siswa

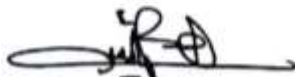
- a. Apa yang membuatmu tertarik untuk belajar mapel PAI ?
- b. Apakah ada pelajaran tertentu yang kamu minati lebih daripada pelajaran PAI ? Mengapa ?
- c. Apa yang biasanya membuatmu merasa malas atau tidak bersemangat dan tertarik untuk belajar ?
- d. Bagaimana peran guru dalam membantu anda untuk memahami pelajaran PAI ?
- e. Bagaimana cara guru membuatmu tertarik dalam pelajaran ?
- f. Apakah metode pengajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran dikelas agar kamu merasa tertarik dengan PAI ?
- g. Apakah guru menggunakan media-media untuk meningkatkan minat belajarmu ? Seperti LCD atau semacamnya ?
- h. Sejauh mana teknologi atau media sosial mempengaruhi minat belajarmu ?

- i. Apa saja faktor yang dapat membuat kamu semangat untuk belajar ?

C. Dokumentasi

1. Sejarah SMAN 5 Metro
2. Data Guru SMAN 5 Metro
3. Struktur Organisasi SMAN 5 Metro
4. Data Sarana dan Prasarana SMAN 5 Metro
5. Foto Selama Melakukan Kegiatan Wawancara dan Penelitian

Pembimbing



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Metro, 23 April 2025

Mahasiswa



Wildayah Musyafa
NPM. 2101011101



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
SMA NEGERI 5 METRO**

*Jalan Wolter Monginsidi Kel. Hadimulyo Timur Kec. Metro Pusat Kota Metro
Telp. (0725) 7858110 E-mail: sman5mtr@gmail.com*



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 045.2 / 560 / V.01 / 05 / 2024

Menanggapi surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor: 4426/In.28/I/TL.01/10/2024 tanggal 4 Oktober 2024, dengan ini Plt. Kepala SMA Negeri 5 Metro menerangkan bahwa:

Nama	: WILDAYAH MUSYAFI
NIM	: 2101011101
Program Study	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA SMA NEGERI 5 METRO".

Diberikan izin untuk melaksanakan Prasurvey sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir/Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 2 Desember 2024
Plt. Kepala Sekolah

WARI PRASTITI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780210 200212 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0707/In.28.1/J/TL.00/10/2025
Lampiran : -
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Umar, M.Pd.I
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: WILDAYAH MUSYafa
NPM	: 2101011101
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMA NEGERI 5 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Oktober 2025
Ketua Program Studi,


Muhammad Ali M.Pd.I
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B-~~0692~~/In.28.1/J/PP.00.9/02/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Widayah Musyafa
NPM : 2101011101

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Februari 2025
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA N 5 Metro



Wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMAN 5 Metro



Praktik memandikan jenazah yang dilakukan oleh siswa SMAN 5 Metro



Praktik menyolati jenazah yang dilakukan oleh siswa SMA N 5 Metro



Wawancara dengan siswa SMA N 5 Metro pada hari Rabu tanggal 30 April 2025



Kegiatan belajar mengajar didalam kelas pada hari Senin



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Siswa pada hari Jum'at



Wawancara dengan siswa pada hari Jum'at



Wawancara dengan siswa pada hari Jum'at

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wildayah Musyafa. Lahir di Metro, 08 Agustus 2002. Saat ini penulis tinggal di desa 36 Kali Bening, Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur. Penulis adalah anak bungsu dari bapak Moh Mukhtar dan ibu Boniyem dan memiliki satu saudara laki-laki bernama Muhammad Sulkhan Ibyad.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan formalnya di Taman Kanak-kanak Pertiwi KaliBening, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 3 Wonosari pada tahun 2008-2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 10 Metro pada tahun 2014 - 2017, lalu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan pada jurusan keperawatan di SMK Wicaksana Al-Hikmah 2 Brebes pada tahun 2017-2020. Penulis tercatat sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro pada tahun 2021 melalui seleksi UM-PTKIN.